

**TELAAH KURIKULUM PESANTREN  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Sugeng Hari Laksono**  
NIM : T20151294

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2019**

**TELAAH KURIKULUM PESANTREN  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH  
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**SUGENG HARI LAKSONO**  
NIM: T20151294



Disetujui Pembimbing



**Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.**  
NIP. 19531011 197903 2 001

**TELAAH KURIKULUM PESANTREN  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 November 2019

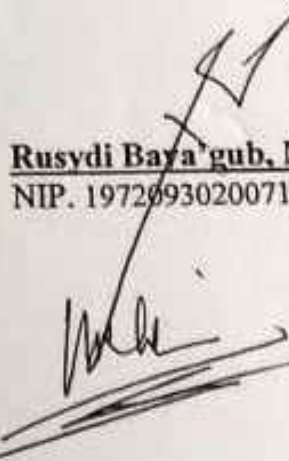
Tim Penguji

Ketua

Sekertaris



**Rif'an Humaidi M.Pd.I.**  
NIP. 197905312006041016



**Rusydi Baya'gub, M.Pd.I**  
NIP. 197209302007101002

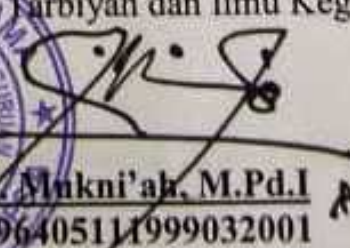
Anggota:

1. Prof. Dr.Hj. Titiék Rohanah H. M.Pd. ( )
2. Hafidz, S.Ag.,M.Hum. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أَسْأَلُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. Al-Baqarah Ayat: 186).\*

---

\* Al-Baqarah 186: 2, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006).

## PERSEMBAHAN

Seiring dengan ucapan do'a dan rasa syukur, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang yang telah mencintai dan menyayangi dengan sepenuh jiwa dan raganya serta tidak pernah berhenti mendoakan keselamatan dan kebahagiaan putranya yaitu bapak Fathorrozi dan ibu Suhar Nanik.
2. Ustadz Abdussalam, guru tercinta yang telah membimbing lahir dan batin saya.
3. Semua guru dan ustadz yang telah mengajari dan membimbing saya dalam hal keilmuan.
4. Ust. Haris yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah
5. Saudara-saudariku komunitas pelajar Thalibul Hikmah tercinta.
6. Teman-teman kelas A8 angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan menjadi keluarga baru saya di IAIN Jember.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah membuka mata hati dan akal pikiran penulis sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana ini, dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Kesuksesan yang penulis raih merupakan wujud dari dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih yang tiada batasnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang cukup memuaskan selama penulis belajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Prof.Dr.Hj. Titiek Rohanah H. M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan segenap ilmunya pada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses.
5. Teman-teman saya yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi dan membantu melengkapi referensi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas amal baik yang telah diberikan. Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada semua pihak atas kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 30 Oktober 2019

Sugeng Hari Laksono  
NIM. T20151294



## ABSTRAK

**Sugeng Hari Laksono**, 2019: *Telaah Kurikulum Pesantren Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Kurikulum pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-bidayah tegal besar jember sangat penting untuk dilakukan penelitian. Pondok Pesantren menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-bidayah tegal besar jember. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya maka formulasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Bidayah dilakukan secara mandiri. Kurikulum di pondok pesantren Al-Bidayah dalam penyusunannya, kurikulum dilaksanakan dengan cara musyawarah antara pengasuh dengan pengurus, kurikulum ketika sudah diterapkan maka akan diterapkan lagi oleh pengasuh sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai, guru yang mengajar merupakan guru yang ahli dibidangnya, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya tutor sebaya, demonstrasi, analisi, hafalan dan praktek.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) bagaimana perencanaan tujuan kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-bidayah tegal besar jember? 2) bagaimana struktur kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-bidayah tegal besar jember? 3) bagaimana strategi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-bidayah tegal besar jember? 4) bagaimana evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-bidayah tegal besar jember?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.

Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Sedangkan dalam menganalisis data yaitu menggunakan model Miles and Huberman yang secara bertahap dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan datanya yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan 1) Persiapan mengajar, strategi pembelajaran, dan tujuan kurikulum; 2) *Fathul Qorib, Mafahim, Bidayatul Hidayah Ushul Fiqh.*; 3) Sangsi berat dan ringan serta tutor sebaya.; 4) kognitif dan tes lisan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19
1. Kurikulum Pesantren .....	19
2. Asas-Asas Kurikulum.....	21
3. Komponen Kurikulum.....	24
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	26
5. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	29
6. Kurikulum Pesantren .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	56
C. Pembahasan Temuan .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92

B. Saran-saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Observasi	
4. Pedoman Wawancara	
5. Pedoman Dokumentasi	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Kegiatan Pembelajaran	
9. Kegiatan Wawancara	

**IAIN JEMBER**

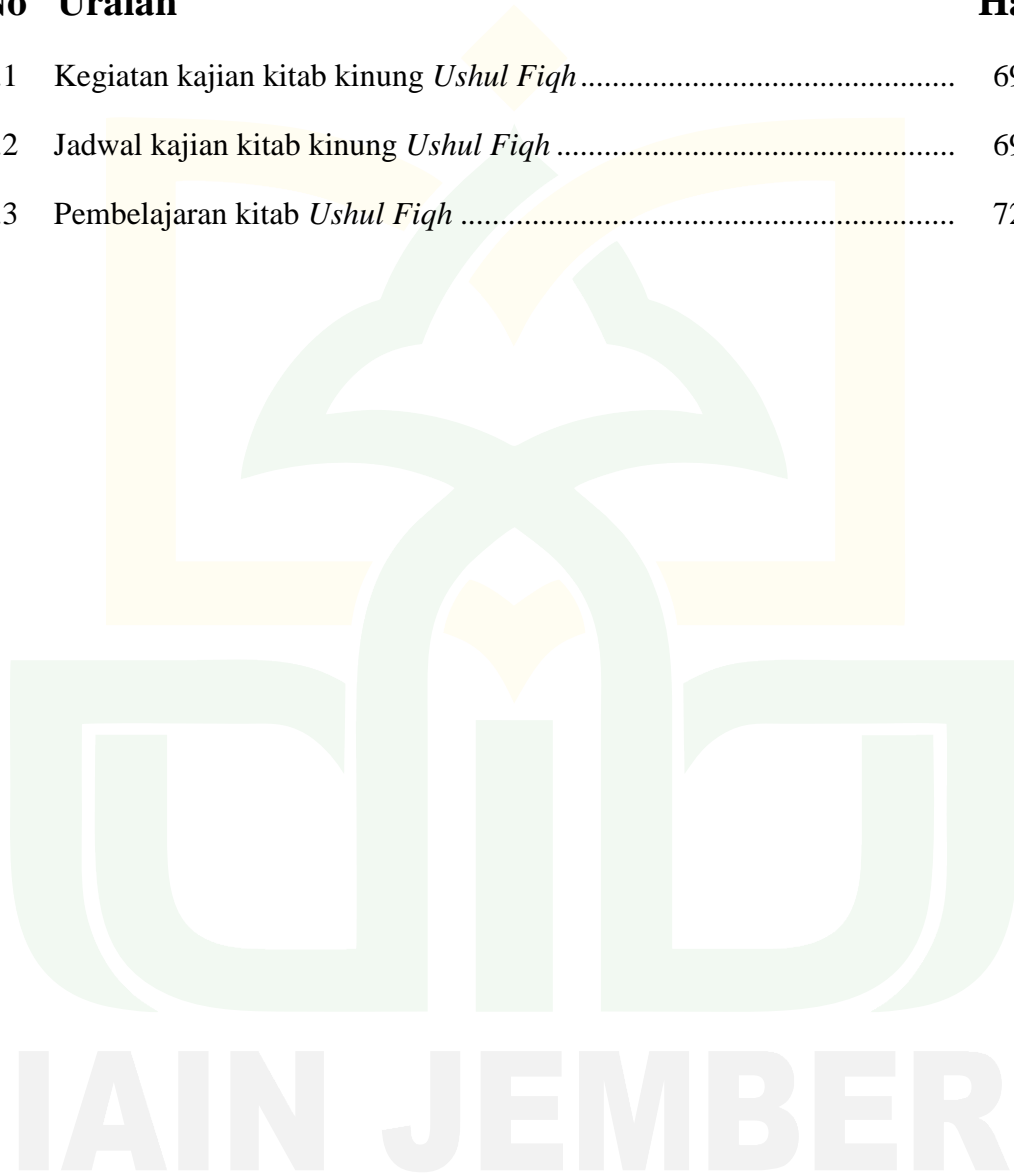
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
4.1	Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	52
4.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	53
4.3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	55
4.4	Struktur Kurikulum.....	68
4.5	Instrumen Evaluasi Dengan Tes Lisan .....	77
4.6	Matrik Temuan Penelitian .....	78

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan kajian kitab kinung <i>Ushul Fiqh</i> .....	69
4.2	Jadwal kajian kitab kinung <i>Ushul Fiqh</i> .....	69
4.3	Pembelajaran kitab <i>Ushul Fiqh</i> .....	72



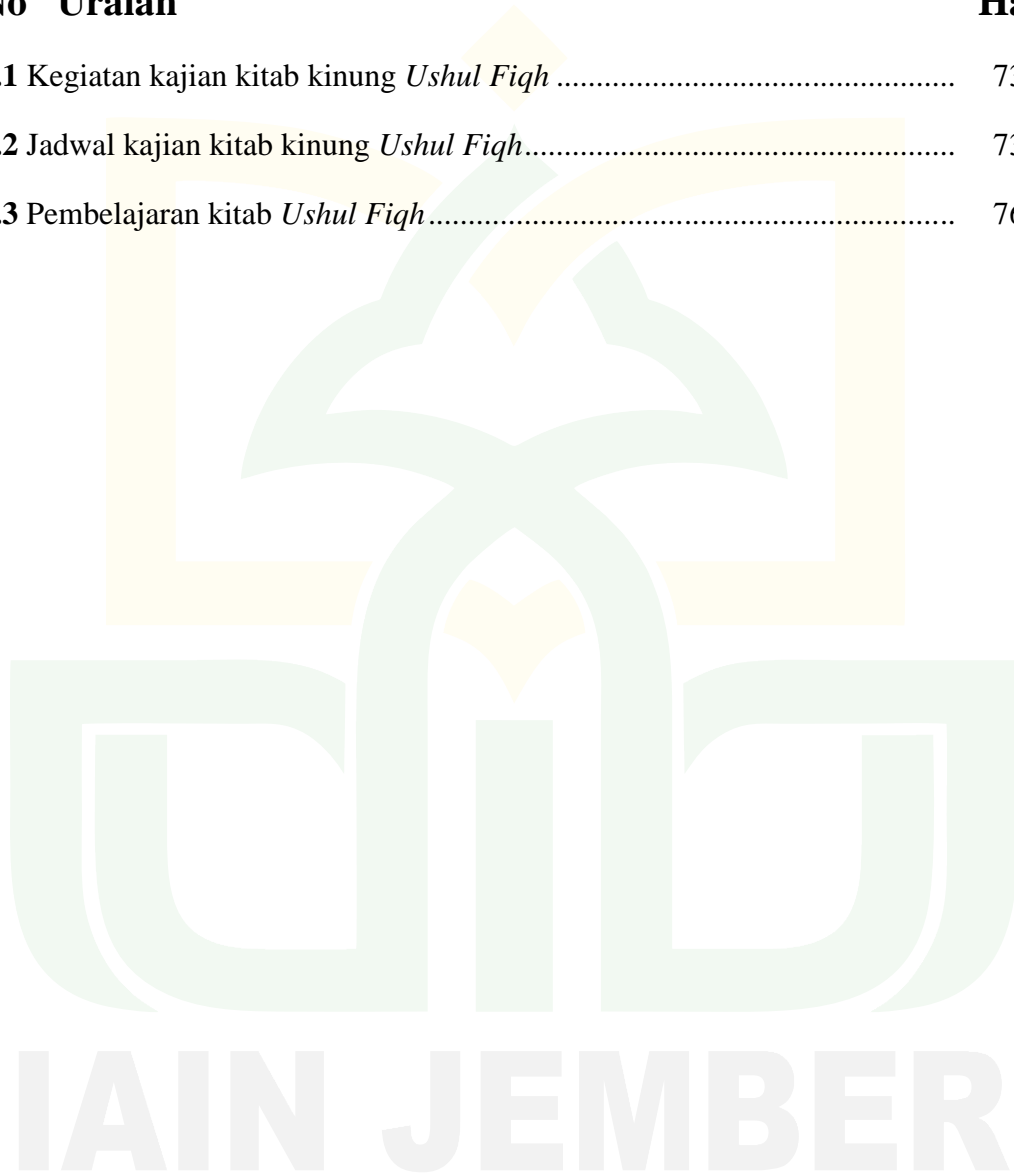
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
4.1	Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	52
4.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	53
4.3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	55
4.4	Struktur Kurikulum.....	68
4.5	Instrumen Evaluasi Dengan Tes Lisan .....	77
4.6	Matrik Temuan Penelitian .....	78

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan kajian kitab kinung <i>Ushul Fiqh</i> .....	73
4.2	Jadwal kajian kitab kinung <i>Ushul Fiqh</i> .....	73
4.3	Pembelajaran kitab <i>Ushul Fiqh</i> .....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren, secara sederhana, dikemukakan oleh Zamahsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren* yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Sistem pendidikan pesantren menggunakan sistem *holistic*, artinya para pengasuh peantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas hidup sehari-hari. Bagi warga pesantren, belajar dipesantren tidak mengenal hitungan waktu, kapan harus memulai dan kapan harus selesai, dan target apa yang harus dicapai. Idealnya pengembangan kepribadian yang dituju ialah kepribadian Muslim yang *khaffah*, bukan sekedar Muslim biasa.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam surat Al-Luqman ayat 13 Allah Swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

<sup>1</sup> Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 3.

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 57.



Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Lukman berkata kepada anaknya, dan dia menginginkan anaknya mendapat kebaikan dan menghindarkannya dari keburukan, “Wahai anakku! janganlah engkau menyembah bersama Allah selain-Nya, sesungguhnya menyembah sesembahan selain Allah adalah kezaliman yang besar terhadap jiwa dengan melakukan dosa terbesar yang mengakibatkan kekal di dalam neraka.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Secara garis besar, karakter utama pesantren adalah, (1). Pesantren didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakatnya sendiri, (2). Pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kesetaraan dan kesederhanaan santrinya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya, (3). Pesantren mengembangkan misi ‘menghilangkan kebodohan’ khususnya *tafaqquh fi al-din* dan menyiarkan agama Islam. Hal ini mengingat perkembangan yang sudah sangat pesat akhir-akhir ini. Ridwan Nasir mengelompokkan pesantren menjadi lima bagian yaitu:

1. Pesantren salaf, yaitu pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan Salaf (*weton* dan *sorogan*) dan sistem klasikal. Pesantren semi berkembang, yaitu pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011).

<sup>4</sup> Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara 2011

Salaf (*weton* dan *sorogan*) dan sistem madrasah swasta dengan kurikulum 90 % agama dan 10 % umum.

2. Pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang hanya saja lebih variatif yakni 70 % agama dan 30 % umum.
3. Pesantren modern, yaitu seperti pesantren berkembang hanya saja sudah lebih lengkap dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya sampai perguruan tinggi dan dilengkapi dengan takhasus bahasa Arab dan Inggris.
4. Pesantren ideal, yaitu pesantren sebagaimana pesantren modern, hanya saja lembaga pendidikannya lebih lengkap terutama dalam bidang keterampilan, yang meliputi teknik, pernikahan, pertanian, perbankan, dan lain-lain, dengan memperhatikan kualitas tanpa menggeser ciri khas pesantren.<sup>5</sup>

Dalam Skripsi ini membahas tentang kurikulum pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai spritual. Pondok pesantren yang peneliti pilih disini yaitu pondok pesantren Al-Bidayah, pesantren tersebut termasuk didalam kategori pondok pesantren *salafiah* karena pondok tersebut hanya mengkaji tentang kitab kuning saja oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti pesantren tersebut dikarenakan pesantren Al-Bidayah menggunakan kurikulum sendiri yaitu yang dibuat oleh pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah tanpa adanya bantuan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu yang sangat membedakan antara pondok pesantren Al-bidayah

---

<sup>5</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal : Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 87-88.

dengan pondok pesantren yang lainnya yaitu dari aspek kurikulumnya, yang mana kurikulum yang ada dipondok pesantren Al-Bidayah ketika sudah diterapkan itu pasti akan diterapkan lagi terus sampai berulang-ulang sehingga kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum dan dapat diterapkan oleh santri-santri dalam kehidupan sehari-hari entah diluar pondok maupun dalam pondok, walaupun dipondok pesantren yang lain itu ketika kurikulumnya sudah diterapkan maka akan ada revisi atau perubahan kurikulum sehingga tidak bisa mengetahui secara menyeluruh apakah kurikulum tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak.<sup>6</sup>

Kurikulum pesantren yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah lebih menekankan kepada membaca kitab kuning dengan menggunakan metode analisis, hafalan, praktek, demonstrasi dan sorogan kitab kuning, karena hal tersebut dapat menjadikan santri-santri dapat membaca kitab kuning dan dapat mengartikan serta memahami teks-teks yang ada didalam kitab kuning tersebut. Lembaga pondok pesantren Al-Bidayah memang lebih menekankan santri-santri untuk bisa membaca kitab kuning karena di masa sekarang ini sudah banyak yang melupakan ruhnya pesantren yaitu membaca kitab. Dengan seiring berkembangnya zaman banyak pesantren yang ikut arus zaman maka dengan demikian pondok pesantren Al-Bidayah ini lebih memprioritaskan dan menuntut santrinya agar bisa membaca kitab kuning. yang mana santri sangat dianjurkan untuk berfikir mengenai teks-teks yang ada di kitab yakni membahas tentang gramatika

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember.

bahasa arab (nahwu sharraf), serta memahami maksud dari teks yang ada didalam kitab tersebut. Untuk menciptakan santri-santri yang bisa memahami dan menjelaskan maksud dari teks yang ada dalam kitab tersebut pengasuh membuat program yang mana program tersebut harus diaplikasikan oleh semua santri guna menjadi santri-santri yang bermanfaat untuk diri sendiri baik untuk masyarakat. Program tersebut ialah melakukan tirakat yaitu berpuasa daud, yang kedua yaitu melaksanakan shalat tahajjud dan shalat berjamaah lima waktu.<sup>7</sup>

Kurikulum pesantren Al-Bidayah yang sangat membedakan dengan kurikulum pesantren yang lain ialah dari segi gurunya yang mana guru yang ngajar di pondok pesantren Al-Bidayah itu adalah alumni pondok pesantren sidogiri pasuruan jawa timur. Ia mondok di sidogiri kurang lebih selama 16 tahun, sehingga pengetahuan dan wawasannya beliau tidak diragukan lagi. Yang kedua, selain santri mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Bidayah, mereka juga belajar secara mandiri di perpustakaan Al-Bidayah. Yang ketiga, sarana dan prasarana yaitu pondok pesantren memberikan fasilitas yang bisa mendorong atas lancarnya program-program kurikulum khususnya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning seperti LCD, kipas angin, perpustakaan dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Dengan demikian kurikulum yang selama ini dijalankan di pondok pesantren Al-Bidayah membawa hasil yang memuaskan bagi pengasuh khususnya bagi kalangan santri yang berprestasi, karena ketika ada perlombaan membaca kitab kuning

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember.

santri yang ada dibawah asuhannya Ust. Haris menang dalam sebuah perlombaan. Seperti halnya perlombaan membaca *kitab Jurmia, Safinatunnajah, Fahthul Qarib, Fathul Mu'in* dan *Mafahim*.

Ketika peneliti observasi, dari hasil observasi peneliti, 100 % yang mondok di pondok pesantren Al-bidayah ini dari kalangan santri putra dan tidak ada satupun santri putri yang mondok dipesantren tersebut dikarenakan dari pengasuh pondok pesantren Al-bidayah yaitu Ust Haris tidak menerima kalau santri putri mondok dibawah asuhannya beliau, beliau lebih fokus untuk santri putra saja.<sup>9</sup> Berbeda dengan pondok pesantren yang lain, kalau pondok pesantren yang lain seperti pondok pesantren Al-Falah, Al-Hidayah itu santri santrinya dari kalangan putra dan putri.

Dari kalangan santri yang ada di pondok pesantren Al-bidayah mayoritas santri itu berstatus siswa dan mahasiswa karena santri yang mondok di pondok pesantren Al-bidayah bersekolah dan kuliah, meskipun dari kalangan santri itu mayoritas mahasiswa dan siswa kurikulum menjadi prioritas utama untuk mempertahankan nilai-nilai spritual dalam artian kegiatan yang ada dalam pondok pesantren tersebut berjalan. Demi berjalannya kurikulum pengasuh memantau jalannya kurikulum tersebut sehingga pengasuh bisa mngetahui dengan betul apakah kurikulum tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak, selain itu pengurus ikut andil dalam jalannya kurikulum ketika kurikulum tidak cocok dijalankan maka pengurus akan mengkonsultasikan kepada pengasuh sehingga kurikulum itu akan

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember.

mengalami perbaikan yang signifikan demi lancarnya kurikulum yang menjadi prioritas utama di pondok pesantren Al-Bidayah.<sup>10</sup> Disamping itu pengasuh juga membuat program kurikulum demi menciptakan santri-santri yang berintelektualitas dan bermoralitas yang mana program tersebut adalah tutor sebaya. Tutor sebaya ini adalah teman seangkatan yang memberi pengajaran khusus bagi santri-santri yang masih belum memahami kajian kitab kuning.<sup>11</sup>

Berangkat dari hal itulah, peneliti akan memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana perencanaan tujuan kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual, struktur kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual, strategi kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual, dan evaluasi kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka dalam bidang pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Perumusan masalah ini harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituankan dalam kalimat tanya.<sup>12</sup>

1. Bagaimana Perencanaan Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah  
Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning ?

---

<sup>10</sup> Muhammad Ridho, *Wawancara*, Tegal Besat, 13 September 2019

<sup>11</sup> Musawwir, *Wawancara*, Tegal Besat, 13 September 2019

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN JEMBER Press. 2018). 5

2. Bagaimana Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning?
3. Bagaimana Strategi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning?
4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning.
2. Mendeskripsikan Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Mengembangkan Membaca Kitab Kuning.
3. Mendeskripsikan Strategi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Mengembangkan Membaca Kitab Kuning.
4. Mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Mengembangkan Membaca Kitab Kuning

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

---

<sup>13</sup> Ibid., 45

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>14</sup> Dari penjabaran tersebut tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya kurikulum yang ada di pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang kurikulum yang digunakan oleh pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai spritual yang ada di lembaga pesantren tersebut.
- 2) Memberikan motivasi bagi peneliti untuk menelaah dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

##### b. Bagi pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui dan memberikan kontribusi keilmuan terhadap pembaca.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 45.



c. Bagi pondok pesantren Al-Bidayah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kurikulum pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.

d. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumrusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi operasional sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran dan menghindari terjadinya kesalahan pemahaman tentang judul penelitian.<sup>15</sup> Maka penelitian perlu menjelaskan mengenai pengertian variabel dari judul penelitian, antara lain:

### 1. Kurikulum Pesantren

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

Dari pengertian kurikulum diatas, secara eksplisit terlihat ada tiga komponen kurikulum, yaitu: tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM.

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan social keagamaan Islam tertua di Indonesia, perannya dalam mencerdaskan bangsa tidak diragukan lagi, banyak tokoh kemerdekaan jebolan dari lembaga ini. Pesantren tumbuh dan berkembang didaerah-daerah baik dari pedesaan atau perkotaan, lembaga ini mempunyai peranan yang besar dalam penyebaran pembangunan khususnya bagi masyarakat pedesaan. Pesantren juga dikenal sebagai pengembang literatur keagamaan klasik dan untuk itu pesantren identik dengan kitab kuning.<sup>17</sup>

Sedangkan definisi kurikulum psantren adalah pengajaran bidang-bidang studi agama yang bersumberkan kitab-kitab klasik (kitab kuning), sedangkan bidang-bidang studi umum belum dikenalkan sama sekali.

## 2. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis diatas kertas berwarna kuning. Istilah ini adalah asli Indonesia, khususnya Jawa, sebagai salah satu identitas tradisi pesantren dan untuk membedakan jenis kitab lainnya yang ditulis diatas kertas putih. Term “kitab kuning” mengandung pengertian budaya, yaitu pengagungannya

<sup>16</sup> Syafruddin Nurdin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 32.

<sup>17</sup> Syatibi. *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*, ( Jakarta: Departemen Agama RI, 2006, 1

terhadap kitab-kitab warisan ulama terdahulu sebagai ajaran suci dan sudah bulat (final).<sup>18</sup> Dalam pesantren ada dua kelompok kitab kuning, yaitu kelompok kitab yang diajarkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun metode pengajarannya secara umum dibedakan menjadi dua yaitu *sorogan* dan *bandongan (weton, wekton)*.<sup>19</sup> *Bandongan* adalah metode pengajaran di pesantren di mana seorang kiai atau ustaz itu membaca, menerjemahkan, mengupas seperlunya kitab tertentu, kemudian santri, secara bergerombol, duduk didepannya atau mengelilinginya dengan seksama mendengarkan, menerjemahkan, dan memberi catatan-catatan seperlunya dengan bahasa Jawa dengan huruf Arab. Sedangkan metode *sorogan* adalah aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustaz atau kiai secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penyusunan dalam penelitian. Penyusunan dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi proposal penelitian. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Abdul Mughits. *Kritik Nalah Fiqh Pesantren*. Jakarta 2008. 150.

<sup>19</sup> Dhofier. *Tradisi Pesantren*, hlm. 30-3; dan Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, hlm. 73.

## **BAB I Pendahuluan**

Bagian ini menjelaskan tentang masalah tersebut dan ulasan seputar ketertarikan peneliti. Fokus penelitian yang berisi seputar masalah, masalah yang akan diteliti dan berfungsi membatasi masalah dalam penelitian. Tujuan penelitian yaitu mengemukakan tujuan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Manfaat penelitian, berisi tentang ulasan seputar manfaat kontribusi yang diharapkan dari penelitian dan selanjutnya. Definisi istilah, yang berisi tentang definisi istilah-istilah penting dalam penelitian serta sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

## **BAB II Kajian Kepustakaan**

Bagian ini meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bagian yaitu ini membahas tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dimana dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subjek penelitian menjelaskan teknik penentuan subjek penelitian dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan

tenang analisis data yang dilakukan, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

#### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan lapangan setelah melakukan penelitian di lapangan yang diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskripsi.

#### **BAB V Kesimpulan**

Bagian ini merupakan bagian penutup dalam susunan laporan penelitian. Berisi kesimpulan dari penelitian, dan juga saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan di bagian awal sebelum memasuki lapangan penelitian, dan saran sebagai masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mareta Inayatu Rahmah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 25 Agustus 2017 yang berjudul “Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid”. Dalam skripsi ini terdapat 2 fokus penelitian adalah :
  - (1) Bagaimana pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pesantren.
  - (2) Bagaimana analisis konsep pengembangan kurikulum pendidikan pesantren Nurcholis Madjid. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pemikiran Nurcholis Madjid tentang dunia pesantren sangat khusus, sebab dapat diketahui pemikiran beliau tentang pesantren menginginkan agar dunia pesantren dapat mengkobinasikan antar ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Terutama kurikulum pendidikan pesantren harus dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman yang semakin berkembang. Dalam pandangan Nurcholis Madjid bahwa pendidikan pesantren perlu merumuskan kembali visi dan tujuannya serta menuangkannya dalam tahapan-tahapan rencana atau program. 2) Nurcholis Madjid menyebutkan penyempitan orientasi kurikulum pendidikan pesantren harus berkisar pada nahwu-sarraf, fiqh, aqa'id, tasawuf, tafsir, hadits, dan Bahasa Arab. Dimana penelanan terhadap ilmu-ilmu tersebut tidak hanya gramatiknya saja, tetapi bagaimana menguasai ilmu-ilmu tersebut secara lisan ataupun teks

sehingga produk (santri) tidak hanya sebagai konsumen melainkan produsen. Selanjutnya secara terminologis, ia menjelaskan bahwa kurikulum pesantren yang ideal adalah kurikulum yang dapat membentuk pola pikir terbuka yaitu intelektualisme yang dapat mengantarkan manusia kepada dua tendensi yang sangat erat hubungannya yaitu, melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah yang memiliki tujuan dakwah yaitu menyebarkan moral keagamaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan tersebut berupa sekularisasi, kebebasan intelektual dan sikap terbuka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasyim As'ari mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon UIN pada tahun 7 Mei 2015 yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Medya Pekanbaru”. Fokus pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Medya Pekanbaru. (2) Apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kurikulum pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Medya Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami meliputi beberapa komponen pokok, yaitu komponen tujuan kurikulum pesantren; yaitu “agar santri mampu

memahami ilmu 'alat, guna mendalami hukum Islam pada kitab-kitab klasik dalam proses pembelajaran, Materi ; Pada dasarnya materi atau isi kurikulum pondok pesantren yang dilaksanakan pada pesantren Nurul Huda Al-Islami dapat digolongkan pada tiga katagori, kurang berkaitan sama sekali dengan kurikulum kementerian Agama, ada kaitannya dengan kurikulum kementerian Agama, dan sangat berkaitannya dengan kurikulum kementerian Agama, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi akan penekanannya lebih cenderung metode hafalan dan evaluasi yang dilaksanakan adanya ulangan harian hafalan, mingguan yang disebut setoran dan semesteran. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami adalah dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : Inisiatif pengasuh, Keinginan guru-guru untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran dipesantren, dan Keinginan agar out put atau alumni siap pakai di masyarakat. Sedangkan faktor eksternal adalah : Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan Pengaruh dari dinamika sistem pendidikan pada umumnya semakin hari semakin maju.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Komariyah Indrawati mahasiswa Iain IAIN Sunan Ampel pada tahun Surabaya, 13 Agustus 2009 yang berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya". Fokus pada penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama islam berbasis



pesantren di sekolah dasar al-ahmadi surabaya. (2) Bagaimana perencanaan tujuan kurikulum pendidikan agama islam berbasis pesantren di sekolah dasar al-ahmadi surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya telah menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren, hal ini dapat dilihat dari bentuk konsep, implementasi serta kendala dan pendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang oleh penulis paparkan di Bab III pada penyajian data..

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Mareta Inayatu Rahmah	Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid	1) Membahas kurikulum pesantren 2) pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1) Dalam tujuan penelitian, Mareta meneliti tujuan konsep pengembangan kurikulum pendidikan pesantren menurut Nurcholis Madjid.
2.	Ahmad Hasyim As'ari	Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Medya Pekanbaru	1) Membahas kurikulum pesantren 2) pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi	1) Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu dalam penelitiannya tujuan pelaksanaan kurikulum pesantren di madrasah tsanawiyah Nuruh Huda Al-Islami kecamatan

				Marpayon Damai Kota Medya Pekanbaru
3.	Komariyah Indrawati	Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya	1) Membahas kurikulum pesantren 2) pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi	1) Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu dalam penelitiannya implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di sekolah dasar Al-Ahmadi Surabaya

## B. Kajian Teori

### 1. Kurikulum Pesantren

#### a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curriculum*”.

Semula berarti “*a running course, or racecourse, especially a chariot race course.*” Dari pengertian ini, kurikulum adalah suatu “arena pertandingan” tempat belajar “bertanding” untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai “garis finis” berupa diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan.<sup>20</sup> Kurikulum merupakan sekumpulan acuan dan perencanaan yang tersusun rapih dalam menjalankan program pembelajaran berdasarkan kebutuhan guna mencapai tujuan. Pengembangan kurikulum pesantren pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional. Secara

<sup>20</sup> S. Robert Zais, *Curriculum Principles and Foundation* (New York: Happer and Raw Publisher, 1976), h. 6-7.

konseptual, sebenarnya lembaga pondok pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Namun perlu diingat bahwa kurikulum hanya merupakan salah satu sub sistem lembaga pondok pesantren, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pondok pesantren yang telah dikenal khas, baik dalam isi dan pendekatan yang digunakan. Desain kurikulum pesantren yang digunakan untuk melayani santri secara garis besarnya dapat dikembangkan melalui;

- 1) Melakukan kajian kebutuhan (*need assessment*) untuk memperoleh faktor-faktor penentu kurikulum serta latar belakangnya.
- 2) Menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkup urutannya.
- 3) Merumuskan tujuan yang diharapkan.
- 4) Menentukan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga keluarannya dapat terukur.
- 5) Menentukan kitab yang dijadikan pedoman materi ajar dan ditentukan sesuai urutan tingkat kelompoknya.
- 6) Menentukan syarat yang harus dikuasai santri untuk mengikuti pelajaran pada tingkat kelompoknya.<sup>21</sup>
- 7) Menentukan strategi pembelajaran yang serasi serta menyediakan berbagai sumber dalam proses pembelajaran.
- 8) Menentukan alat evaluasi penilaian hasil belajar, dan

---

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1990.

- 9) Membuat rancangan rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi pengembangan berkelanjutan.<sup>22</sup>

## 2. Asas-Asas Kurikulum

Menurut Dakir H. Asas-asas kurikulum dibagi menjadi 4 bagian diantaranya :<sup>23</sup>

### a. Asas Filosofis

Asas filosofis dalam penyusunan kurikulum, berarti dalam penyusunan kurikulum hendaknya berdasar dan terarah pada falsafah bangsa yang dianut. Falsafah atau filsafat berasal dari bahasa Yunani: *philosopis*, *philo*, *philos*, *philen* yang berarti cinta, pecinta, mencintai, sedang *Sophia* berarti kebijaksanaan, kearifan, nikmat, hakikat, dan kebenaran. Dalam hal ini prinsip-prinsip ajaran filsafat yang dianut oleh suatu bangsa seperti *pancasila*, *kapitalisme*, *sosialisme*, *fasisisme*, *komunisme* dan sebagainya dapat digolongkan sebagai falsafah dalam arti produk/ sebagai pandangan hidup atau falsafah dalam arti praktis. Dalam penyusunan kurikulum di Indonesia yang harus diacu adalah filsafat pendidikan Pancasila.<sup>24</sup> Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan terarah, sedang pelaksanaannya melalui pendidikan. Pandangan hidup bangsa Indonesia berdasar pada Pancasila dan dengan sendirinya segala kegiatan yang dilakukan baik oleh berbagai lembaga maupun perorangan, harapannya tidak boleh

<sup>22</sup> S. Robert Zais, *Curriculum Principles and Foundation*, New York: Happer and Raw Publisher, 1976

<sup>23</sup> Dakir H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT Rineka Cipta: Jakarta. 2010, 54.

<sup>24</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, 43.

bertentangan dengan asas pancasila, termasuk dalam kegiatan penyusunan kurikulum. Asas filosofis dalam pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah menentukan tujuan umum pendidikan.

b. Asas Psikologi

Asas psikologi berarti kegiatan yang mengacu pada hal-hal yang bersifat psikologi. Manusia sebagai makhluk yang bersifat *unitas multiplex* yang terdiri atas sembilan aspek psikologi yang kompleks tetapi satu. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dengan perantara berbagai mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sebagai berikut:

- 1) Aspek ketakwaan
- 2) Aspek cipta
- 3) Aspek rasa
- 4) Aspek karsa
- 5) Aspek karya (kreatif)

c. Asas Sosial Budaya/Asas Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki berbagai gejala sosial hubungan antar individu dengan individu, antar golongan, lembaga sosial yang disebut juga ilmu masyarakat. Dunia sekitar merupakan lingkungan hidup bagi manusia. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama hingga mereka mengatur diri mereka sendiri dan menganggap sebagai suatu kesatuan sosial. Sekolah adalah institusi sosial yang didirikan dan ditujukan

untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan asyarakat. Maka kurikulum sekolah dalam penyusunan dan pelaksanaan banyak dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial yang berkembang dan selalu berubah di dalam masyarakat.

d. Asas Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa praktikan untuk kepentingan umat manusia hanyalah suatu teori yang mati. Sebaliknya praktik yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia. Kurikulum tidak boleh meninggalkan kemajuan teknologi pendidikan. Peningkatan penggunaan teknologi pendidikan akan menyebabkan naiknya tingkat efektivitas dan efisien proses belajar mengajar selalu menonjolkan peranan guru, terutama dalam memilih bahan dan penyampaiannya. Dengan majunya teknologi informasi, diharapkan bahwa *mengajar adalah membuat yang belajar mengajar diri sendiri*, selanjutnya, system penyampaiannya tidak harus dengan tatap muka antara guru dan siswa. Sekarang peran guru dapat digantikan dengan media instruksional baik yang berupa media cetak maupun non cetak terutama media elektronik, misalnya komputer, internet, rekaman video, dan sebagainya. Dengan teknologi pendidikan modern, proses pembelajaran akan dilakukan dengan berbagai system penyampaiannya, misalnya system pembelajaran jarak jauh, yang

penyampaiannya dengan cara menggunakan modul, Televisi Pendidikan Nasional, siaran radio, pendidikan, metode berprogram internet dan sebagainya

### 3. Komponen Kurikulum

#### a. Tujuan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>25</sup> Tujuan kurikulum dibagi menjadi 3 bagian:

##### 1) Tujuan institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.

##### 2) Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>25</sup> Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta, 23.

### 3) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus. Yaitu kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran.

#### b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

#### c. Strategi Kurikulum

Strategi kurikulum meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses pemeriksaan sistematis terhadap peristiwa yang telah terjadi pada waktu suatu kurikulum yang telah dilaksanakan dan akibat dari pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut.



#### 4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman, maka ada sejumlah prinsip dalam pengembangannya. Di bawah ini akan diuraikan sejumlah prinsip yang dianggap penting.<sup>26</sup>

##### a. Prinsip Relevansi

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa yang baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inilah yang disebut dengan relevansi. Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi, atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Sedangkan relevansi eksternal adalah keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Untuk memenuhi prinsip relevansi ini, maka dalam proses pengembangannya sebelum ditentukan apa yang menjadi isi dan model

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosyada. Bandung 2011.

kurikulum yang bagaimana yang akan digunakan, perlu dilakukan studi pendahuluan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan seperti melakukan survei kebutuhan dan tuntutan masyarakat; atau melakukan studi tentang jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh setiap lembaga atau instansi.

#### b. Prinsip Fleksibilitas

Apa yang diharapkan dalam kurikulum ideal kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada. Bisa saja ketidaksesuaian itu bisa ditunjukkan oleh kemampuan guru yang kurang, latar belakang atau kemampuan dasar siswa yang rendah, atau mungkin sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak memadai.

Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi *pertama*, fleksibel bagi guru, yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. *Kedua*, fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

#### c. Prinsip Komunitas

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. dalam penyusunan materi pelajaran perlu dijaga agar apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi yang telah

diberikan dan dikuasai oleh siswa pada waktu mereka berada pada jenjang sebelumnya. Prinsip ini sangat penting bukan hanya untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan materi pelajaran yang msemungkinkan progarm pengajaran yang tidak efektif dan efesien akan tetapi juga untuk keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

Untuk menjaga agar prinsip komunitas itu berjalan, maka perlu ada kerjasama antara pengembang kurikulum pada setiap jenjang pendidikan, misalkan para pengembang pendidikan pada jenjang sekolah dasar, jenjang SLTP, jenjang SLTA, dan bahkan dengan para pengembang kurikulum di perguruan tinggi.

#### d. Efektifitas

Prinsip efektivitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat dua sisi efektifitas dalam suatu pengembangan kurikulum. *Pertama*, efektifitas berhubungan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebagai contoh, apabila guru menetapkan dalam satu caturwulanatau satu semester harus menyelesaikan 12 program pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum, ternyata dalam jangka waktu tersebut hanya dapat menyelesaikan 4 atau 5 program saja, berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program itu tidak efektif.

Efektifitas kegiatan siswa berhubungan dengan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan jangka waktu tertentu. Sebagai contoh apabila ditetapkan satu caturwulan siswa harus mencapai sejumlah tujuan pembelajaran, ternyata hanya sebagian saja dapat dicapai siswa, maka dapat dikatakan bahwa, proses pembelajaran siswa tidak efektif.

#### e. Efisiensi

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal. Betapa pun bagus dan idealnya suatu kurikulum, serta mahal pula harganya, maka kurikulum itu tidak praktis dan sukar untuk dilaksanakan. Kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan.

## 5. Landasan Pengembangan Kurikulum

Ada tiga landasan pengembangan kurikulum, yakni landasan filosofis, psikologis dan landasan sosiologis-teknologis. Ketiga landasan tersebut diuraikan dibawah ini.<sup>27</sup>

### a. Landasan Filosofis dalam Pengembangan Kurikulum

Filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata “*philos*” dan “*shopia*”, artinya cinta yang mendalam, dan *sophia* adalah

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 1994. 38.

kearifan atau kebijaksanaan. Dengan demikian, filsafat secara harfiah dapat diartikan sebagai cinta yang mendalam akan kearifan.

Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok seperti: Hendak dibawa kemana siswa yang didik itu? Masyarakat yang bagaimana yang harus diciptakan melalui ikhtiar pendidikan? Apa hakikat pengetahuan yang harus dipelajari dan dikaji siswa? Norma-norma atau sistem nilai yang bagaimana yang harus diwariskan kepada anak didik sebagai generasi penerus? Bagaimana sebaiknya proses pendidikan itu berlangsung?

Sebagai suatu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, dapat menentukan dan arah tujuan pendidikan. *Kedua*, filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. *Keempat*, melalui filsafat dapat ditentukan sebagai-mana menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan.

#### b. Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantar anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. secara psikologis, anak didik memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan minat, bakat maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan alasan itulah, kurikulum

harus memerhatikan kondisi psikologi perkembangan dan psikologi belajar anak.

Pemahaman tentang anak bagi seorang pengembang kurikulum sangatlah penting. Kesalahan persepsi atau kadangkalan pemahaman tentang anak, dapat menyebabkan kesalahan arah dan kesalahan praktik pendidikan.

#### c. Landasan Sosiologis-Teknologis dalam Pengembangan Kurikulum

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat berperan aktif dimasyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian dalam konteks ini sekolah bukan hanya berfungsi untuk mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai suatu masyarakat, akan tetapi juga sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kurikulum bukan hanya berisi berbagai nilai suatu masyarakat akan tetapi bermuatan segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakatnya. Sehubungan dengan penentuan asas sosiologis-teknologis inilah, kita perlu mengkaji berbagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses menyusun dan mengembangkan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

## 6. Kurikulum Pesantren

### a. Pengertian Pesantren

Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independent* dalam segala hal.<sup>28</sup> Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>29</sup> Menurut Lukes-Bull, secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi 4 bentuk, yaitu: (1) pendidikan agama, (2) pengalaman dan pendidikan moral, (3) sekolah dan pendidikan umum, serta (4) keterampilan dan kursus.<sup>30</sup> Keempat kurikulum pesantren ini akan dibahas secara singkat pada bagian berikut.

#### 1) Kurikulum berbentuk pendidikan agama Islam

Dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan agama Islam Lazim disebut dengan ngaji atau pengajian. Kegiatan ngaji

<sup>28</sup> Basri, Hasan, (2001), *Pesantren : Karakteristik dan unsur-unsur Kelembagaan, dalam Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia. 87.

<sup>29</sup> Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara 2011

<sup>30</sup> Lihat Lukens-Bull, *Jihad ala Pesantren*, hlm. 64.

dipesantren dalam prakteknya dapat dibedakan menjadi dua tingkatan. Tingkatan paling awal ngaji sangatlah sederhana, yaitu para santri belajar bagaimana membaca teks-teks Arab, terutama sekali Al-Qur'an. Tingkatan berikutnya adalah para santri memilih kitab-kitab Islam Klasik dan mempelajarinya dibawah bimbingan kiai. Adapun kitab-kitab yang dijadikan bahan untuk ngaji meliputi bidang Ilmu: fikih, akidah atau tauhid, nahwu, sharraf, balaghah, hadist, tasawuf, dan akhlak.<sup>31</sup>

## 2) Kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral

Pesantren menempatkan pengalaman dan pendidikan moral sebagai salah satu kegiatan pendidikan penting dipesantren. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang paling ditekankan dipesantren adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan pada saat ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan dipesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian. Para santri mempelajari moralitas saat mengaji dan kemudian diberi kesempatan untuk mempraktekkan. Dalam kaitan ini, Lukens-Bull menulis sebagai berikut:

“sebagai contoh, shalat lima kali sehari adalah kewajiban dalam Islam, tetapi kadang belum menekankan pada pentingnya berjema'ah. Bagaimanapun, berjema'ah dianggap sebagai cara yang lebih baik dalam shalat dan

---

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 65-67.



pada umumnya diwajibkan dipesantren. Sebuah pesantren yang tidak mewajibkan shalat berjema'ah dianggap bukan lagi pesantren yang sebenarnya. Para kiai mengatakan bahwa praktek Jemaah ini mengajarkan persaudaraan dan kebersamaan, yaitu nilai-nilai yang harus ditumbuhkan dalam masyarakat Islam. Jika jamaah sekali dalam seminggu dalam shalat jum'at akan membentuk masyarakat yang solid, maka berjemaah tiap hari akan memperkuat tali persaudaraan.<sup>32</sup>

### 3) Kuikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum

Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah dengan mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan untuk kurikulum madrasah mengacu kepada pendidikan agama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama. Jika dilihat dari rasio pendidikan umum dan pendidikan agama yang termuat didalamnya, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum sekolah cenderung sekuler, karena dari keseluruhan total jam pelajaran yang ada, kurikulum sekolah hanya memberikan 2 jam pelajaran agama untuk setiap minggunya. Hal ini tentu berbeda dengan kurikulum madrasah yang memuat 70% untuk pendidikan agama dan 30% sisanya untuk pendidikan umum. Karena kurikulum madrasah dapat dikatakan sebagai kurikulum yang memadukan antara yang sekuler dan yang agamis.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Lukens-Bull, *Jihad ala Pesantren*, hlm.73.

<sup>33</sup> Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*

#### 4) Kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus

Pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk keterampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstra-kurikuler. Adapun kursus yang populer di kalangan pesantren adalah bahasa Inggris, computer, setir mobil, reparasi sepeda motor dan mobil, jahit menjahit, kewirausahaan, pengelasan, dan pertanian.

Kurikulum ini diberlakukan di pesantren karena dua alasan, yaitu : alasan politis dan promosi. Dari segi politis, pesantren yang memberikan pendidikan keterampilan dan kursus kepada para santrinya berarti merespons seruan pemerintah untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam pendidikan adalah sebuah cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan penemuan, pengembangan, dan pembuktian suatu pengetahuan tertentu.<sup>34</sup> Beberapa hal yang tercakup dalam sebuah metode penelitian adalah sebagai berikut.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>35</sup>

Dipilihnya jenis deskriptif sebab tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan keadaan di lapangan secara keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Yayasan Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Dipilihnya Yayasan Pondok Pesantren Al-Bidayah sebagai lokasi penelitian sebab lembaga ini merupakan salah satu Yayasan pondok pesantren yang kurikulumnya dibuat/disusun sendiri oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah tanpa adanya campur tangan kurikulum dari pemerintah, sehingga kurikulum yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Bidayah

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 6.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

sangatlah membantu untuk meningkatkan tujuan, struktur, strategi dan evaluasi kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah.

### C. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber.

Subjek penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.<sup>36</sup>

Penggunaan teknik Purposive Sampling bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang akan dikaji diantaranya adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
2. Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
3. Ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
4. Pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
5. Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 218.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>37</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian observasi ialah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia dengan menggunakan pengamatan.

Adapun yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi ialah menggunakan observasi non participant observation, ialah peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, hanya sebagai pengamat independen.

Sedangkan instrumen yang digunakan ialah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur yang digunakan oleh peneliti ialah dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>38</sup> Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ialah:

- a) Proses perencanaan tujuan kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.
- b) Proses Struktur kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.

<sup>37</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 145.

<sup>38</sup> 43 Ibid, 146.

- c) Proses strategi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.
- d) Prose evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.

## 2. Interview ( wawancara)

Selain teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, bisa juga dengan menggunakan teknik interview atau wawancara. Dengan ini peneliti akan melaksanakan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Menurut Heru Prianto dan Burhan Bungin mengemukakan beberapa macam jenis wawancara, diantaranya adalah:<sup>39</sup>

- a) Wawancara oleh tim atau panel.

Wawancara ini dilakukan tidak hanya oleh satu orang., begitu juga yang diwawancarai bisa beberapa orang dengan satu pewawancara.

- b) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka.

Wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.

- c) Wawancara riwayat secara lisan.

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya lainnya. Maksudnya untuk

---

<sup>39</sup> 44 Ibid, 156.

mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangan, pergaulannya, dan sebagainya.

d) Wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur yaitu merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Adapun data yang ingin diperoleh dengan wawancara tidak terstruktur meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Proses perencanaan tujuan kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.
- 2) Proses Struktur kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.
- 3) Proses strategi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.
- 4) Prose evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

dari seseorang.<sup>40</sup> Data yang diperoleh dengan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung 2 bulan ialah:

- a) Profil Pondok Pesantren Al-Bidayah
- b) Struktur organisasi kepengurusan Pesantren Al-Bidayah
- c) Tujuan kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah
- d) Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah
- e) Struktur kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah
- f) Strategi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah
- g) Evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah

#### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah selesai di lapangan.

<sup>41</sup>Selama di lapangan, peneliti mengambil teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data dilakukan empat tahap, yaitu:

---

<sup>40</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat; Explorasi, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif ( Bandung: Alfabeta, 2017), 124

<sup>41</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 245.



## 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.<sup>42</sup>

## 2. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transcription the data that appear in write-up field notes or transcription”.<sup>43</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

### a. Selecting

Peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, serta hubungan-hubungan yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dikumpulkan dan dianalisis.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat; Explorasi, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 134-48 Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Sage, 2014), 12

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 273-50 Ibid, 274.

b. Focusing

Memfokuskan data dilakukan ssebagai bentuk pra analisis. Pada tahapan ini, merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Dan peneliti membatasi data yang didasarkan pada rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalam lingkup penelitian. Data yang terkumpul didapat pada tahapan ini, lalu dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifying dan Transforming

Data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya akan disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Setelah langkah pertama dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara,

dan akan merubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Keabsahan Data**

Cara menguji kredibilitas data memiliki banyak jenis. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>44</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. 50 triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari direktur KMI, kemudian di konfirmasi kepada informan lainnya seperti pengasuh pondok pengurus di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76.

## 2. Trianguasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Missal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu yang juga sering mempengaruhi waktu kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Karenanya untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam tahap proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

### 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra penelitian lapangan ini terdapat empat tahapan yang dilalui, diantaranya peneliti menyusun rencana penelitian dengan bentuk

membuat judul penelitian. Selanjutnya peneliti memilih lapangan penelitian setelah sesuai dengan rencana maka peneliti mengurus pengajuan judul serta mengurus perizinan penelitian. Sebelum terjun kelapangan, peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan sebagai bentuk proses pengamatan sebelum observasi lapangan. Bentuk kesiapan penelitian adanya kesiapan dalam menentukan dan memilih informan yang akan dimanfaatkan sebagai sumber informan dengan membawa peralatan yang sudah disiapkan dalam proses penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan diawali dengan observasi pengamatan di lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri. Selama proses penelitian berlangsung peneliti berperan aktif selama proses pengumpulan data.

## 3. Tahap Analisis data

Tahapan Analisis Data setelah terjun dari lapangan ialah mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh kemudian melakukan kondensasi yang diantaranya berupa selecting yaitu menentukan dimensi-dimensi yang penting. Selanjutnya focusing berartikan membatasi data yang didasarkan pada rumusan masalah, point berikutnya abstracting merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat rangkuman yang inti, terakhir simplifying dan Transforming merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyederhanakan dan

mentransformasikan data yang sudah diperoleh melalui seleksi yang ketat.

Kegiatan selanjutnya ialah menyajikan data dan menarik kesimpulan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah

Pondok Pesantren Al-Bidayah berlokasi di daerah yang dekat dengan kota Jember, tepatnya di Jl. Moh. Yamin no. 3b desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. daerah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak selain itu masih ada beberapa sawah yang berada di sekitar Pondok Pesantren. Pondok Pesantren berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 3600 m<sup>2</sup>.

Untuk lebih mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas pondok pesantren Al-Bidayah dengan sekitarnya:<sup>45</sup>

- a. Bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Bagian selatan berbatasan dengan persawahan dan Pondok Pesantren Darus Sholah
- c. Bagian barat berbatasan dengan persawahan dan rumah penduduk
- d. Bagian timur dengan rumah penduduk.

Letak geografis pondok pesantren Al-Bidayah tersebut menjadikan pondok ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh pondok lain karena selain mudah di jangkau, keberadaan pondok ini mudah diketahui oleh masyarakat luas.

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesaantren Al-Bidah Tegal Besar Jember.

## 2. Profil Pondok Pesantren Al-Bidayah

### a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan hasil dari sebuah kegelisahan sebagian kecil Mahasiswa UIJ dan IAIN Jember (dulunya bernama STAIN Jember) yang merasa kering akan intelektual keagamaan, khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan IAIN Jember materi perkuliahan serta pergaulan intelektual yang ada tidak banyak menyentuh terhadap pemahaman serta cara baca kitab kuning yang mana aksesnya terhadap output yang dihasilkan, karena harus disadari pemahaman dan pembacaan terhadap kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam meneruskan jenjang, eksplorasi kandungan kitab serta pengabdian terhadap masyarakat dalam hal masalah keagamaan. Untuk mewujudkan harapan dari para mahasiswa tersebut, Dr. Abdul Haris, M.Ag. yang akrab disapa dengan sebutan Ustadz Haris merupakan sosok yang mereka pilih sebagai pembimbing untuk mengarahkan sekaligus sebagai pembina mereka dalam mengkaji kitab kuning, terutama dalam hal gramatikal pembacaannya. Alasan mereka menunjuk Ustadz Haris sebagai pembimbing dan pembina karena beliau merupakan sosok seorang yang memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Arab, serta ahli dalam bidang ilmu alat (Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharraf) dan Ilmu Fiqh.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.



Bidang keahlian yang dimiliki oleh Ustad Abdul Haris itu diketahui oleh para Mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang beliau isi di STAIN Jember, yang mana beliau merupakan salah satu dosen yang memegang mata kuliah *Qowaid* (pada jurusan Bahasa Arab) yang metodologi pengajaran *qowaidnya* bersifat rasional sistemik dan telah berhasil mensistematisasikan metodologi pengajaran *qowaid* yang disebut dengan nahwu aplikatif. mereka juga mengetahui figure Ustad Abdul Haris ini dalam setiap forum Bahtsul Masail, dialog Agama di radio RRI serta menjadi dewan Fatwa MUI cabang Jember.<sup>47</sup>

Pertimbangan-pertimbangan di atas menjadi alasan mereka untuk mengkaji kitab terutama dalam hal gramatikal Bahasa Arab. Kitab yang pertama kali dikaji ialah Ushul Fiqh karangan Syekh Abdul Wahab yang awal pengajiannya bertempat di serambi rumah beliau yaitu di Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar Kaliwates Jember.

Dalam proses selanjutnya jumlah Santri yang mengaji di tempat beliau mulai bertambah, dan ngajinya pun ditambah pula menjadi ba'da Shubuh dan ba'da Ashar, tetapi kondisi santri pada waktu itu masih *nduduk* atau sebagai Santri *kalong* (Bahasa Jawa yang berarti: berangkat dari rumah dan setelah ngaji langsung pulang rumah). Ternyata kendala *nduduk* tadi menyebabkan menyebabkan santri kurang istiqomah dalam belajar, dan sebelum bisa menguasai target

---

<sup>47</sup>Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

Pada situasi dimana santri yang *nduduk* tinggal sedikit, yaitu sekitar 3-4 santri, maka ada seorang Santri yang berasal dari Jambi dan juga berstatus sebagai mahasiswa STAIN Jember berniat untuk menetap dan mendirikan *gota'an* (*gota'an*: tempat tinggal santri) dibelakang rumah Ustad Abdul Haris, santri tersebut bernama Muhammad Iqbal.<sup>48</sup>

Setelah menetapnya Muhammad Iqbal itu, proses penambahan *gota'an* sudah mulai bertambah dengan *I'tiqod* yang kuat dari para Santri yang lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian *I'tiqod* tersebut ditindak lanjuti dengan pembuatan Musholla. Dari banyaknya santri yang berminat dan menetap untuk menuntut ilmu agama tersebut, kemudian Ustad Abdul Haris berniat untuk memformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning.

Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau Pondok Pesantren, Nama, Lambang serta infrastruktur lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dari pertimbangan yang matang maka dipilihlah lembaga Pondok Pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Proses selanjutnya, sebagaimana sebagai seorang pengasuh seperti di Pondok Pesantren lainnya, beliau memiliki fungsi sebagai administrator, artinya beliau melakukan hal seperti: perencanaan,

---

<sup>48</sup>Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

perorganisasian, mengkomunikasikan, supervise, evaluasi dan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan untuk memajukan lembaganya serta terlaksananya pendidikan yang dimiliki secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensukseskan pembelajaran kitab kuning.<sup>49</sup>

#### **b. Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah**

Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan Pondok Pesantren khusus bagi Santri putra, jumlah Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Bidayah tersebut berasal dari berbagai macam jenjang pendidikan, ada yang sudah Mahasiswa, Siswa SMA, Siswa MTs dan siswa SD, akan tetapi sebagian besar adalah Siswa. jumlah keseluruhan mencapai 243 santri. Dengan rincian 92 Santri yang berstatus Mahasiswa dan 151 Santri yang berstatus Siswa. Untuk kategori mukim dan juga tidak mukim (dalam Bahasa Jawa dikenal dengan istilah santri *kalong*) dari jumlah 243 Santri terdapat 229 Santri yang mukim di Pondok dan terdapat 14 Santri yang tidak mukim di Pondok (Santri *kalong*).<sup>50</sup> Dalam program pembelajaran terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas A, B dan C.

**Tabel 4.1**  
**Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas A	92 Santri
2	Kelas B	67 Santri
4	Kelas C	84 Santri
<b>Jumlah</b>		<b>243 Santri</b>

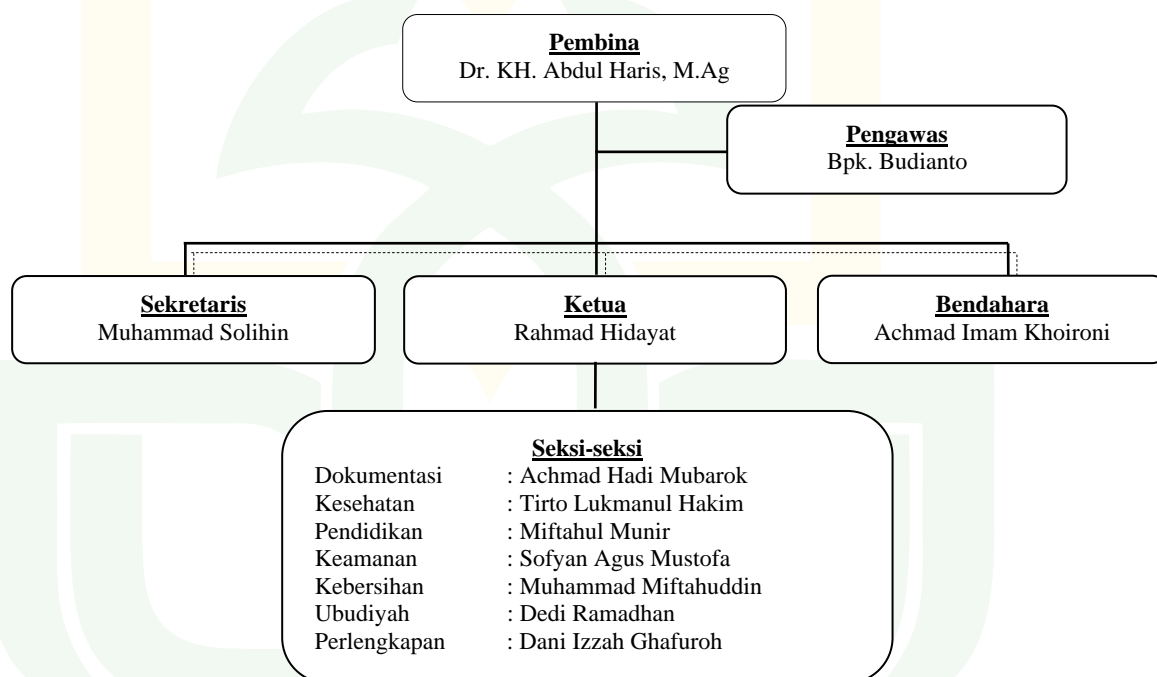
<sup>49</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

<sup>50</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah, pada tanggal 24 Agustus 2019.

### c. Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Bidayah

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktur organisasi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah**



\*keterangan — : Garis komando

..... : Garis koordinasi

**Sumber data:** dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Kaliwates Jember pada tanggal 27 Februari 2019.

### d. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah dimulai dari sebelum waktu subuh, santri dianjurkan untuk melakukan shalat

sunnah malam atau biasa disebut shalat tahajud, setelah itu semua santri tanpa terkecuali melakukan shalat subuh berjama'ah di mushola, setelah shalat subuh berjama'ah semua santri wajib mengikuti proses pembelajaran, untuk kegiatan proses pembelajaran ba'da subuh dibagi menjadi tiga kelas, Kelas A berada di mushola, Kelas B berada di atas perpustakaan, dan kelas C ada di halaman kamar PK Senior, proses pembelajaran berakhir pada pukul 05:30 WIB, setelah itu santri diperbolehkan untuk makan pagi di kantin sebelum berangkat sekolah. Selain itu khusus santri yang berstatus mahasiswa ada tambahan jam ngaji yaitu pukul 06:30 hingga pukul 07:00 serta pukul 15:00 hingga pukul 16:30.

Kegiatan dimulai lagi ba'da Maghrib, semua santri tanpa terkecuali wajib mengikuti proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, untuk kegiatan pembelajaran ba'da Maghrib penguatan *Qowaid* (penguatan Nahwu Sharf) dan berakhir sampai pukul 19:30 WIB. Diteruskan kegiatan selanjutnya penguatan *Mufrodat* (kosa kata) dengan aplikasi dalam kitab kuning, kegiatan berakhir pukul 20:30 WIB. Setelah penguatan mufrodat dilanjutkan dengan kegiatan *taqror* (mengulangi dan mengingat pelajaran) tiap kamar dan berakhir pukul 21:00 WIB, setelah itu kegiatan individu.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidah Tegal Besar Jember.

#### e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Al-Bidayah secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Bidayah ini sebagian besar berasal dari bantuan ustadz dan selebihnya berasal dari santri atau orang tua santri dan masyarakat. Sehingga bisa dipastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini berasal dari swadaya Ustadz dan para santri, bukan berasal dari bantuan pemerintah.<sup>52</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al- Bidayah hingga saat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah**

No	Sarana	Jumlah
1	Musholla	1 lokal
2	Kamar santri	16 lokal
3	Perpustakaan	1 lokal
4	Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)	1 lokal
5	Kantin	1 lokal
6	Garasi mobil	2 lokal
7	Parkiran	2 lokal
8	Komputer	3 buah
9	Kamera Shoting	1 shet
10	Proyektor (Lcd)	1 shet
11	Sound	2 buah
12	Mikrophone	6 buah
13	Mading	2 buah
14	Kamar mandi	10 buah
15	Wifi.id	1 buah

<sup>52</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019..

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian lanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren, pembina, pengurus dan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumen dari pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember merupakan pondok pesantren yang kurikulumnya didirikan sendiri oleh pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah yaitu Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag tanpa adanya kurikulum dari permendiknas dan kemenag, Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan beberapa alasan tentang kurikulum pesantren yang ada di ponpes Al-Bidayah. Beliau menyampaikan:

Jadi begini, kurikulum disini itu tidak tercatat seperti kurikulum lainnya, kalau kurikulum seperti dilembaga sekolah itu, itu biasanya yang membuat kurikulum adalah pemerintah, sedangkan kalau yang ada disini yang mana kurikulumnya dibuat sendiri oleh saya tanpa adanya campur tangan dari pemerintah, dan disini kurikulum itu sangat dibutuhkan sehingga kurikulum disini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, oleh karenanya kurikulum disini ketika sudah selesai di terapkan maka akan diterapkan lagi dan lagi sampai benar-benar kurikulum pesantren yang ada disini itu dapat mempertahankan nilai-

nilai spritua seperti tetap istiqomah dalam belajar, tawadhu' ikhlas, rendah hati dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

Berdasarkan alasan tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember dalam menentukan kurikulumnya yaitu dibuat sendiri oleh pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah guna untuk menciptakan santri-santri yang , bermoralitas, intelektualitas, dan bermanfaat. Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan tujuan kurikulum pesantren Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning**

Perencanaan tujuan kurikulum pesantren yang ada di pondok pesantren Al-bidayah ini, dipersiapkan secara matang yakni orang yang berperan didalamnya baik pengasuh, guru-guru, ataupun pengurus ikut memikirkan agar kurikulum pesantren bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi ia merencanakan mengenai tujuan kurikulum, mengenai strategi, struktur dan evaluasinya serta santri-santri diwajibkan untuk menerapkan kurikulum pesantren yang telah ditetapkan oleh pengasuh tersebut. Seperti menentukan jadwal kajian-kajian pembelajaran kitab kuning seperti *Ta'lim Al-Muta'alim*, *Bidayatul Bidayah*, *Ushul fiqh* dan program-program yang telah dibuat oleh pengasuh seperti analisis. hafalan, praktek, dan sorogan membaca kitab kuning. Dan itu diwajibkan bagi santri untuk mengikuti kajian kajian tersebut. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses

---

<sup>53</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.



pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan ini terdiri dari pengembangan persiapan mengajar dan strategi pembelajarannya.

a. Pengembangan persiapan mengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Faried selaku guru pembelajaran kitab kuning terkait perencanaan pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Ia berkata:

Perencanaan ini merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan yang kami siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas serta menentukan waktu target materi yang akan dicapai. contohnya target pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dalam waktu satu bulan sampai bab halal, haram dan lain sebagainya. Perencanaan lain yang disiapkan untuk pengembangan persiapan belajar yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya.<sup>54</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag selaku pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah mengenai perencanaan pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Kalau untuk perencanaan, saya melihat guru menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran. Sebelum dilaksanakan, guru sudah menyiapkan dengan baik, baik itu medianya maupun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk perencanaan pembelajaran itu tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada silabus dan rencana perangkat pembelajarannya seperti lembaga-

<sup>54</sup> Faried, *Wawancara*, Jember, 23 Agustus 2019.

<sup>55</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2019.

lembaga formal, guru yang mengajar di pondok pesantren Al-Bidayah merencanakan sekaligus menyiapkan media maupun langkah-langkah pembelajarannya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti juga mengetahui bahwa guru menyiapkan pedoman yang mana penjelasannya sangat mudah dipahami dan materi yang akan diajarkan kepada santri sudah dipersiapkan dengan baik dan benar.

b. Strategi pembelajaran *Ushul Fiqh*

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Faried selaku guru terkait strategi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Ia berkata:

Untuk strategi kita biasanya sebelum memulai kajian kitab dipersilahkan kepada perwakilan santri untuk merekam kajian pada hari itu guna untuk santri yang tidak bisa ikut kajian agar bisa mengaji melalui rekaman tersebut. Santri yang tidak bisa ikut kajian biasanya dikerenakan ada kesibukan pribadi, seperti kuliah dan lain sebagainya. Dengan begitulah ia bisa mengaji dan memahami isi dari kitab yang telah dipelajari melalui rekaman tersebut.<sup>56</sup>

Peneliti juga melakukan observasi mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, guna untuk mengecek kebenarannya. Dalam strategi tersebut memang benar-benar ada santri yang bertugas untuk mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses perekaman kajian tersebut, baik berupa laptop, pengisi daya laptop, dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Faried, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2019.

<sup>57</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan melalui anjuran untuk merekam kajiannya guna untuk memahami atau mengulang penjelasan yang telah dijelaskan oleh pembina serta mempermudah para santri yang tidak bisa ikut kajian dikarenakan kesibukan masing-masing.<sup>58</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust. Haris selaku pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah terkait tujuan kurikulum guna untuk mengembangkan membaca kitab kuning. Beliau berkata:

Perencanaan ini merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan tujuan kurikulum pondok pesantren yang ada disini yaitu menjadikan orang-orang itu menjadi lebih baik dari sebelumnya yang asalnya tidak baik menjadi lebih baik, untuk menjadikan orang itu baik yang dibutuhkan adalah keikhlasan, jadi jangan sampai lembaga ini dibangun atas dasar komersialisasi, sebagai mana yang telah dijelaskan didalam al-qur'an yang pada intinya itu adalah setan itu tidak bisa menyentuh manusia itu sendiri ketika manusia itu mempunyai rasa keikhlasan yang sangat besar apalagi didalam mencari ilmu Allah. Pada demikian kalau di pondok pesantren Al-Bidayah ini, kalau semisalkan ada anak yang tidak mampu untuk belajar disini dia mau bayar spp berapa itu terserah tidak bayarpun tidak apa-apa. Disini itu tidak menekankan bayar spp harus sekian akan tetapi melihat dari latar belakang orang tua santri. Lalu yang kedua dengan rahmah atau kasih sayang oleh sebab itu diponpes Al-Bidayah ini ada perbedaan antara kasar dan tegas, jadi kalau kasar itu memukul, bentak dan lain sebagainya disini itu sama sekali tidak boleh ada tindakan kekerasan apalagi kekerasan disini itu sangat dilarang. uswah pengurus harus memberikan contoh yang baik kepada santri-santri yang lain agar kelakuan yang baik itu bisa diaplikasikan oleh santri-santri didalam kehidupan sehari-hari yaitu menjadikan manusia itu sebagai orang yang pintar, untuk menjadikan orang itu pintar adalah disiplin, jadi kalau sudah waktunya belajar iya belajar, kalau sudah

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember

waktunya shalat iya shalat dan kedisiplinan itu harus dijaga betul jangan sampai toledor, dan saya sebagai pengasuh itu selalu mengingatkan pengeurus-pengurus untuk selalu menjaga kedisiplinan tersebut.<sup>59</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Haris selaku pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah tentang bagaimana kurikulum pesantren dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning.

Beliau berkata:

Manusia itu sebenarnya tidak mampu apa-apa, saya sering mengatakan kepada semua santri tidak ada orang kaya yang ada orang yang dikayakan oleh Allah, tidak ada orang yang sejahtera yang ada disejahterakan oleh Allah, tidak ada orang hebat yang ada adalah orang yang dihebatkan oleh Allah dan untuk ini kita sering melakukan deklarasi *la haula walakuwwatailla billa hil 'aliyyil'adzim*. Dalam konteks ini ibadah menjadi sangat penting bahkan saya anjurkan kepada semua santri-santri untuk melakukan tirakat yaitu dengan berpuasa daud, membaca salawat nariyah. Untuk membuat santri-santri itu menjadi sukses dalam membaca kitab kuning yaitu dengan cara melakukan hal yang demikian rupa dan selalu istiqamah didalam beribadah kepada Allah. Adanya kesadaran bahwa kita itu tidak berdaya, tidak memiliki kemampuan apa-apa dalam artian kita harus mempunyai sikap tawadu'.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa perencanaan tujuan kurikulum yang ada di pondok pesantren yaitu menjadikan manusia itu sebagai orang yang pintar, bermoral, ikhlas, tawadu' dan lain sebagainya. Untuk menjadikan orang itu pintar, bermoral, ikhlas, tawadu' dibutuhkan kedisiplinan yang istiqomah yang harus dilakukan oleh semua santri. Selain itu untuk mengembangkan membaca kitab kuning menjadi sangat penting bahkan pengasuh sangat

<sup>59</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

<sup>60</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

menganjurkan kepada semua santri-santri untuk melakukan tirakat yaitu dengan berpuasa daud. membaca salawat nariyah guna mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning dengan seiringnya berkembangnya zaman. Untuk membuat santri-santri itu menjadi lancar membaca kitab kuning yaitu dengan cara melakukan hal yang demikian rupa dan selalu istiqamah didalam beribadah kepada Allah dan adanya kesadaran bahwa semua manusia tidak berdaya, tidak memiliki kemampuan apa-apa dalam artian kita harus mempunyai sikap tawadu'.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Musawwir selaku santri pondok pesantren Al-Bidayah mengenai tujuan kurikulum. Ia mengatakan:

Jadi begini, Jadi perencanaan tujuan kurikulum yang ada disini itu agar peserta didik atau santri-santri berkualitas dari segi moralitas dan berkualitas dari segi intelektualitas, tapi yang sangat ditekankan dipesantren ini adalah moralitas, boleh kita itu tidak tahu akan tetapi kita harus mempunyai moralitas yang tinggi untuk menutupi ketidaktahuan kita, baik dalam maupun diluar pesantren dan melatih jiwa hikmah beserta hati yang penuh rasa keihklasan. Dan yang selanjutnya menjadikan santri-santri orang-orang yang baik, ikhlas, rajin beribadah, dan lain sabainya bahkan ust itu menginginkan para santrinya menjadi orang besar seperti halnya menjabat sebagai DPR, kepolisian, tentara untuk menjadi orang yang besar itu tidak akan diraih dengan enak-anakan melainkan ada jihad dan tirakat yaitu puasa daud yang dilakukan oleh para santri untuk menjadi orang-orang yang besar dan sukses dunia maupun diakhirat. Dan untuk merencanakan hal tersebut yaitu diadakan pertemuan antara pengurus dengan pengasuh.<sup>61</sup>

Peneliti juga melakukan observasi mengenai prencanaan tujuan kurikulum yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah, guna untuk

---

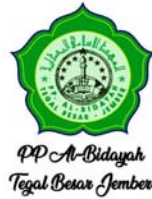
<sup>61</sup> M. Musawwir, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019..

mengecek kebenarannya. Dalam perencanaan tujuan kurikulum tersebut memang benar-benar ada pertemuan antara pengurus dengan pengasuh guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti nilai-nilai spiritual yang menjadi prioritas utama dalam beribadah seperti halnya santri yang rajin dan disiplin dalam shalat lima waktu serta menjalin *Ukhwah Islamiyah* , serta mempunyai rasa keihlasan yang baik.<sup>62</sup> Selain itu untuk perencanaan pembelajaran kitab kuning tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal, guru kitab mengkomunikasikan perencanaannya kepada pengasuh pondok pesantren sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti juga mengetahui bahwa guru menyiapkan pedoman yang mana penjelasannya sangat mudah dipahami dan materi yang akan diajarkan kepada santri sudah dipersiapkan dengan baik dan benar.



---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember



### **Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah**

1. Sebagai tempat pembelajaran agama Islam
2. Sebagai tempat pengembangan kebudayaan Islam
3. Sebagai sarana pengkaderan ulama dan cendikiawan muslim
4. Mendidik para santri yang unggul dalam keilmuan, akhlakul karimah dan skill
5. Memiliki kekuatan iman karakter dan berbudi
6. Mnguasai mata pelajaran madrasah, tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning
7. Memiliki kepandaian akal sekaligus kematangan jiwa dengan bekal riyadhah dan mujahadah
8. Memiliki keterampilan hidup (life skill) sebagai hidup mandiri

Secara khusus tujuan kurikulum pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama Islam bagi seluruh santri dalam menuju iman dan amal sholeh
- b. Menjadikan santri sebagai manusi yang bermoralitas dan berintelektualitas

- c. Meningkatkan akademik santri
- d. Meningkatkan kemandirian santri melalui program pengembangan diri guna mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggung jawab
- e. Menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bermartabat dan berdaya saing dalam kompetisi global.<sup>63</sup>

## **2. Struktur kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning**

Struktur kurikulum yang ada dipondok pesantren Al-Bidayah sangatlah membantu santri-santri guna untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Dalam struktur tersebut berisi materi-materi yang akan dipelajari oleh santri-santri diantaranya *Mafahim*, *Bidayatul Bidayah*, *Fathul Qarib*, *Ushul Fiqh* dan lain sebagainya. Selain itu strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ushul Fiqh*. Oleh karena itu dipondok pesantren Al-bidayah dalam proses pembelajarannya lebih memprioritaskan santri-santri untuk membaca kitab kuning seperti halnya mengkaji kitab *Ushul Fiqh*. Karena semua referensi-referensi kitab yang bisa dijadikan pedoman, tertulis dengan menggunakan bahasa arab sehingga seorang ahli bidang agama harus bisa memahami dan menjelaskanya teks-teks yang ada di dalam kitab yang tertulis menggunakan bahasa arab.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Tega; Besar Jember..



Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Haris selaku pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah terkait struktur kurikulum guna untuk mengembangkan membaca kitab kuning. Beliau berkata:

Jadi begini, lembaga pondok pesantren strukturnya memang lebih menekankan santri-santri untuk bisa membaca kitab kuning. Di masa sekarang ini sudah banyak yang melupakan ruhnya pesantren yaitu membaca kitab kuning. Kalau bukan di pesantren, belajar membaca kitab tidaklah memungkinkan, seperti di sekolah-sekolah formal tidak memungkinkan untuk mencetak kader-kader peserta didiknya untuk bisa membaca kitab kuning khususnya dalam kitab *Ushul Fiqh* yang mana kitab ini mempelajari tentang kaidah-kaidah *Fiqh*. Dengan demikian santri-santri bisa mengetahui tentang masalah-masalah yang menimpa kepada dirinya khususnya dalam masalah hukum-hukum keislaman seperti haram, halal, mubah dan wajib.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara lembaga pondok pesantren strukturnya memang lebih menekankan santri-santri untuk bisa membaca kitab kuning khususnya dalam kajian kitab *Ushul Fiqh* yang mana kitab ini mempelajari tentang kaidah-kaidah *Fiqh*. Dengan demikian santri-santri bisa mengetahui tentang masalah-masalah yang menimpa kepada dirinya khususnya dalam masalah hukum-hukum keislaman seperti haram, halal, mubah dan wajib.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Haris selaku guru pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* mengenai media pembelajarannya. Beliau berkata:

Untuk media pembelajarannya yang pertama laptop, hp agar bisa merekam proses pembelajaran tersebut, yang kedua adalah kitab yang masih baru yakni kitab yang belum pernah diartikan (kitab gundul), yang ketiga medianya adalah alat-alat untuk mendukung

<sup>64</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

seperti sound system, kipas angin, meja belajar dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa media pembelajaran yang digunakan yaitu laptop, hp agar bisa merekam proses pembelajaran tersebut, yang kedua adalah kitab yang masih baru yakni kitab yang belum pernah diartikan (kitab gundul), yang ketiga medianya adalah alat-alat untuk mendukung seperti sound system, kipas angin, meja belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara tentang bagaimana strategi pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dengan M. Safiuddin selaku santri di pondok pesantren Al-Bidayah terkait struktur kurikulum guna untuk mempertahankan nilai-nilai spritual. Ia berkata:

Jadi begini, struktur kurikulum yang ada dipondok pesantren Al-Bidayah ini khususnya kepada santri, jadi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai santri itu harus menyiapkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran tersebut dalam pribahasa adalah niat, jadi santri itu harus benar-benar mempunyai niat yang tinggi agar pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru itu biar dapat dipahami dan dimengerti oleh santri-santri. Untuk strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi *Fiqh* yaitu menggunakan tutor sebaya sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah, analisi, hafalan dan praktek, dan bendongan seperti itu. Kenapa harus menggunakan praktek, ceramah dan semacamnya, karena santri kalau tidak diberi ceramah materi khususnya itu tidak akan mengerti dalam pembelajarannya dan kenapa pondok kami menggunakan metode hafalan, bendongan karena kami berpegang teguh kepada kaidah di nadom imriti yang inti dari nadom tersebut adalah ketika proses pembelajaran itu dihafalkan dulu baru pemahaman pasti akan datang. Untuk pembelajaran setiap harinya mulai dari senin sampai sabtu itu tidak fokus kepada satu kitab saja akan tetapi banyak kitab seperti *fathul qarib*, *ta'lim al-muta'alim*, *ushul fiqh* dll.

---

<sup>65</sup> Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

**Tabel 4.4**  
**Struktur Kurikulum**

WAKTU	KEGIATAN MALAM SENIN	KEGIATAN MALAM SELASA	KEGIATAN MALAM RABU
18.30-19.30	TEORI DASAR	TEORI DASAR	SETORAN NADHOM
19.30-20.30	APLIKASI TROB	MUFRADAT (di kelas masing2)	KAJIAN USTADZ
20.30-22.00	ISTIRAHAT	BAHSUL MASAIL	ISTIRAHAT
04.30-05.30	BIDAYATUL HIDAYAH	FATHUL QORIB	FATHUL QORIB
06.45-07.15	USHUL FIQH	USHUL FIQH	USHUL FIQH
15.30-16.30	ADZKAR AN-NAWAWI	MAFAHIM	IMRIITY
WAKTU	KEGIATAN MALAM KAMIS	KEGIATAN MALAM JUMAT	KEGIATAN MALAM SABTU
18.30-19.30	TILAWAH	KEGIATAN UBUDIYAH	KAJIAN USTAD
19.30-20.30	MUFRADAT (di kelas masing2)		MUFRADAT (di kelas masing2)
20.30-22.00	BAHSUL KUTUB	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
04.30-05.30	TASRIFAN	ANALISIS	ANALISIS
06.45-07.15	USHUL FIQH	USHUL FIQH	USHUL FIQH
13.00-15.00	LIBUR	LIBUR	FATHUL MUIN
15.30-16.30	MAFAHIM	HAFALAN FATHUL MUIN	ROWAIUL BAYAN

yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah, guna untuk mengecek kebenarannya. Dalam struktur kurikulum tersebut ternyata memang benar benar ada struktur kurikulum, yang mana struktur kurikulum tersebut lebih memprioritaskan santri membaca kitab kuning melalui kajian-kajian kitab yang diwajibkan bagi santri-santri untuk mengikuti kajian seperti kajian kitab *Ushul Fiqh* tersebut guna untuk mempermudah menterjemahkan bahasa Arab dengan baik dan benar. Dan dalam pembelajaran ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu hafalan, ceramah, praktek, dan demonstrasi.. Adapun isi materi yang dipelajari oleh santri-santri di kitab *Ushull Fiqh* yaitu tentang haram. haram, wajib, sunnah, dan mubah. Dalam kajian tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai kamis yang mana kajian tersebut live bisa langsung streaming lewat youtube, facebook, dan instagram.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember

Gambar 4.1

Kegiatan Kajian Kitab kuning Ushul Fiqh.<sup>67</sup>

Gambar 4.2

Kitab Kuning Ilmu Ushul Fiqh.<sup>68</sup>

### 3. Strategi kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning

Salah satu hal yang penting bagi keberhasilan kurikulum pesantren yaitu harus tepat didalam memilih strategi dalam pembelajaran kitab *Ushul Fiqh*. Dalam strategi kurikulum yang diterapkan di pondok

<sup>67</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

<sup>68</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

pesantren Al-Bidayah yaitu terdiri dari tiga bagian diantaranya tutor sebaya, kendala dan sangsi :

a. Tutor sebaya

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Haris selaku pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah terkait strategi kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ushul Fiqh*. Beliau berkata:

Jadi begini, yaitu untuk mengetahui strategi kurikulum yang ada disini yaitu dirapatkan terlebih dahulu oleh pihak pengasuh dan pengurus, dalam rapat terjadilah diskusi antara pengasuh dengan pengurus yang pada akhirnya strategi kurikulum yang ada disini yaitu dengan mengkaji kitab dengan menggunakan metode hafalan, ceramah, diskusi, debat, dan lain sebagainya sedangkan perangkat yang digunakan yaitu LCD, pengeras suara, whiteboard, spidol dll. Sedangkan dalam pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* Selain itu program yang harus diaplikasikan adalah tutor sebaya, dan tutor sebaya ini adalah pengajaran khusus antar teman.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa untuk mengetahui strategi kurikulum yang ada disini yaitu dirapatkan terlebih dahulu oleh pihak pengasuh dan pengurus, dalam rapat itu terjadilah diskusi antara pengasuh dengan pengurus yang pada akhirnya strategi kurikulum yang ada disini yaitu dengan mengkaji kitab dengan menggunakan metode hafalan, ceramah, diskusi, debat, dan lain sebagainya khususnya dalam pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* Selain itu program yang harus diaplikasikan adalah tutor sebaya, dan tutor sebaya ini adalah pengajaran khusus antar teman. Dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual tutor sebaya inilah sangat cocok

<sup>69</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

digunakan oleh santri-santri guna menambah wawasan santri serta pengetahuan santri dalam kajian kitab *Ushul Fiqh*.<sup>70</sup>

b. Kendala

Masalah dalam belajar merupakan hal yang lumrah bagi kalangan santri di pondok pesantren Al-Bidayah khususnya dalam kajian kitab *Ushul Fiqh*.

Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana kendala kajian kitab *Ushul Fiqh* kepada Rahmad Hidayat selaku pengurus pondok pesantren Al-Bidayah. Ia berkata:

Jadi begini, kendala yang sering terjadi ketika pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* yaitu ketika dimulainya kajian kitab *Ushul Fiqh* ada sebagian dari santri-santri tidak mengikuti kajian tersebut dan adapula yang datangnya terlambat.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kendala yang sering terjadi ketika pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* yaitu ketika dimulainya kajian kitab *Ushul Fiqh* ada sebagian dari santri-santri tidak mengikuti kajian tersebut dikarenakan ada yang pulang dan ada yang mempunyai hajatan dirumanya dan adapula yang datangnya terlambat dikarenakan tidur. Biasanya santri setelah selesai shalat subuh tidur sehingga ketika kajian kitab *Ushul Fiqh* kebanyakan dari santri yang sering terlambat.

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

<sup>71</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

Gambar 4.3



### Pembelajaran Kitab *Ushul Fiqh*.<sup>72</sup>

#### c. Sangsi

Dalam kajian kitab *Ushul Fiqh* ada sangsi yang diberikan kepada santri-santri yang sering melanggar seperti halnya tidak ikut kajian kitab *Ushul Fiqh* dan datangnya sering terlambat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Moch Ridho selaku ketua pengurus tentang sangsi atau hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri-santri yang tidak mengikuti kajian *Ushul Fiqh*. Ia mengatakan:

Sangsi yang diberikan pengurus kepada santri-santri itu biasanya disuruh ngaji dedepan kediamannya pengasuh, terus yang kedua ada pembinaan khusus yang dilakukan oleh pengurus, dan yang ketiga apabila santri tersebut berulang-ulang tidak mengikuti kajian kitab maka akan dihadapkan langsung kepada pengasuh.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa pada dasarnya pengasuh mempunyai inisiatif untuk membuat santri-

<sup>72</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

<sup>73</sup> Moch Nasiruddin, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

santri itu bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar yaitu dengan memilih dan memilah perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang ada dipondok pesantren Al-Bidayah yaitu LCD, spidol, whiterboard, penghapus, dan pengeras suara dan lain sebagainya. Sedangkan metode pembelajarannya yaitu menggunakan metode ceramah, hafalan, diskusi, debat, praktek, dan demonstrasi guna untuk membuat santri-santri bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar sehingga dapat menterjemahkan serta memahami kitab kuning. Dan sering digunakan dalam kajian kitab *Ushul Fiqh* yaitu tutor sebaya.<sup>74</sup>

Selain itu kendala yang terjadi ketika kajian kitab *Ushul Fiqh* yaitu ada sebagian dari santri-santri yang tidak ikut kajian tersebut ada juga yang terlambat oleh karenanya ada sangsi atau hukuman dari pengurus yang diberikan kepada santri-santri guna membuat santri menjadi jera. Hukuman yang diberikan pengurus kepada santri yang ringan yaitu mengaji surah *At-Taubah* didepan kediaman pengasuh, sedangkan hukuman yang berat yaitu santri yang tidak mengikuti kajian tersebut akan dihadapkan langsung kepada pengasuh. Dan itu semua membuat santri sadar akan perbuatannya.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember

<sup>75</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember



#### 4. Evaluasi kurikulum pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai Spritual

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab *Ushul Fiqh*. Dalam evaluasi tersebut yaitu menggunakan jenis evaluasi kognitif dengan bentuk lisan.

##### a. Jenis evaluasi kognitif

Peneliti melakukan wawancara dengan Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag selaku pengasuh dan guru pondok pesantren Al-Bidayah mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Ushul Fiqh*. Beliau mengatakan:

Dalam evaluasi pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* yaitu dilaksanakan sebelum pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dimulai, jadi santri-santri itu sebelum pembelajaran dimulai saya suruh membaca kitabnya terlebih dahulu tentang materi yang sebelumnya. Disamping itu setelah santri disuruh membaca serta memahami isi kitab saya menyanyakan kepada santri-santri tentang materi materi yang ada didalam kitab *Ushul Fiqh* setelah itu santri diberi motivasi-motivasi agar santri-santri semangat dalam belajranya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam evaluasi pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* yaitu dilaksanakan sebelum pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dimulai, dan sebelum pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dimulai guru menyuruh santri untuk membaca kitabnya terlebih dahulu tentang materi yang sebelumnya. Setelah santri disuruh membaca serta memahami isi kitab tersebut guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada santri-santri tentang materi

<sup>76</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019.

materi yang ada didalam kitab *Ushul Fiqh* setelah itu santri diberi motivasi-motivasi agar santri-santri semangat dalam belajarnya.

b. Bentuk evaluasi lisan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Rahmad Hidayat selaku pengurus pondok pesantren Al-Bidayah mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Ushul Fiqh*. Ia berkata:

Mengenai evaluasinya, guru yang mengajar ikut andil karena dari sejak awal memang yang memberikan tahap evaluasi kepada santri mengenai pengetahuan dan wawasan *Ushul Fiqh* dengan cara santri disuruh membaca serta memahami isi dari kitab tersebut, setelah itu santri disuruh menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada santri. Selain itu pengasuh memberikan motivasi-motivasi guna membuat santri-santri lebih giat dalam belajarnya.<sup>77</sup>

Peneliti juga melakukan observasi mengenai pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* yaitu dalam pembelajaran tersebut memang ada evaluasi secara intensif dalam artian ketika dimulainya kajian kitab *Ushul Fiqh* guru selalu melakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.<sup>78</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Safiuddin selaku salah satu santri yang mengikuti kajian *Ushul Fiqh*, dia menyampaikan bahwa:

Tahap evaluasi yang diberikan oleh guru kepada santri yaitu menilai dari kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Selain itu apabila ada dari kita yang memiliki bakat atau kemampuan yang dianggap baik, maka disuruh oleh guru untuk mengajari santri-santri yang lain yang masih belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Rahmad Hidayat, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019

<sup>78</sup> Observasi, 24-25 Agustus 2019

<sup>79</sup> M. Safiuddin, *Wawancara*, 24 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tahapan evaluasi yang diberikan oleh guru kepada santri yaitu menilai dari kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Selain itu apabila ada dari santri yang memiliki bakat atau kemampuan yang dianggap baik, maka disuruh oleh guru untuk mengajari santri-santri yang lain yang masih belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai evaluasi kurikulum yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah, guna untuk mengecek kebenarannya. Dalam evaluasi kurikulum ternyata memang benar-benar ada evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada santri guna untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh santri. Terdapat dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum yaitu dilakukan secara intensif yaitu dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh santri-santri membaca terlebih setelah santri membaca sekaligus memahami materi yang ada di kitab *Ushul Fiqh* gur mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri-santri dan santri diharuskan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada santri-santri. Selain itu apabila ada dari santri yang memiliki bakat atau kemampuan yang dianggap baik, maka disuruh oleh guru untuk mengajari santri-santri

yang lain yang masih belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>80</sup>

**Tabel 4.5**  
**Instrumen Evaluasi dengan Tes Lisan**

No.	Instrumen Evaluasi dengan Tes Lisan
1	Jelaskan apa itu <i>Ushul Fiqh</i> ?
2	Sebutkan objek kajian Ilmu <i>Ushul Fiqh</i> ?
3	Jelaskan mengenai macam-macam hukum syara' dalam <i>Ushul Fiqh</i> ?
4	Apakah yang dimaksud dengan sunnah kemukakan macam-macamnya?
5	Apa yang dimaksud dengan Ijma'?

Kriteria santri ketika belum mengikuti pembelajaran kitab *mafahim yajibu an tushohhah* diantaranya adalah:

- 1) Santri kesulitan bahkan tidak mengetahui apa itu yang dimaksud dengan *Ushul Fiqh*.
- 2) Santri tidak bisa menyebutkan mengenai objek kajian Ilmu *Ushul Fiqh*.
- 3) Santri tidak bisa menjelaskan mengenai macam-macam hukum syara' dalam *Ushul Fiqh*.
- 4) Santri tidak bisa menjelaskan dimaksud dengan sunnah dan macam-macamnya.
- 5) Santri tidak bisa menjelaskan pengertian Ijma'.

Kriteria santri ketika sudah mengikuti pembelajaran kitab *mafahim yajibu an tushohhah* diantaranya adalah:

- 1) Santri bisa mengetahui apa itu yang dimaksud dengan *Ushul Fiqh*.

<sup>80</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Tegal Besar Jember

- 2) Santri bisa menyebutkan mengenai objek kajian Ilmu *Ushul Fiqh*.
- 3) Santri bisa menjelaskan mengenai macam-macam hukum syara' dalam *Ushul Fiqh*.
- 4) Santri bisa menjelaskan dimaksud dengan sunnah dan macam-macamnya.
- 5) Santri bisa menjelaskan pengertian Ijma'

**Tabel 4.6**  
**Matrik Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan Penelitian
1.	Perencanaan tujuan kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.	<p>a. Pengembangan persiapan mengajar</p> <p>b. Strategi pembelajaran <i>Ushul Fiqh</i></p> <p>c. Tujuan kurikulum</p>	<p>a) Guru yang mengajar di pondok pesantren Al-Bidayah melakukan konsultasi perencanaannya kepada pihak pengasuh pondok pesantren sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti juga mengetahui bahwa guru menyiapkan pedoman yang mana penjelasannya sangat mudah dipahami dan materi yang akan diajarkan kepada santri sudah dipersiapkan dengan baik dan benar.</p> <p>b) Strategi yang digunakan oleh guru adalah melalui anjuran untuk merekam kajiannya guna untuk memahami atau mengulang penjelasan yang telah dijelaskan oleh pembina serta mempermudah para santri yang tidak bisa ikut kajian dikarenakan kesibukan masing-masing.</p> <p>c) Tujuan kurikulum tersebut yaitu menjadikan santri menjadi orang-orang yang baik dan pintar, disiplin, berakhlakul karimah, ikhlas, serta menjalin <i>Ukhuwah Islamiyah</i> dengan baik.</p>

2.	Struktur kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.	a. Isi / materi	a) Struktur kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual yaitu dengan cara memberikan pengajaran kepada santri-santri tentang berbagai macam jadwal kajian kitab kitab kuning seperti <i>Fathul Qorib</i> , <i>Mafahim</i> , <i>Bidayatul Hidayah</i> dan lain sebagainya akan tetapi peneliti lebih menfokuskan satu kitab saja yaitu kitab <i>Ushul Fiqh</i> yang mengkaji tentang haram, halal, wajib, mubah, dan sunnah.
3.	Strategi kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.	a. Tutor sebaya  b. Sangsi/peraturan	a) strategi kurikulum yang ada disini yaitu dengan mengkaji kitab dengan menggunakan metode hafalan, ceramah, diskusi, debat, tutor sebaya dan lain sebagainya khususnya dalam pembelajaran kitab <i>Ushul Fiqh</i> guna menciptakan suasana PAIKEM. Selain itu program yang harus diaplikasikan adalah tutor sebaya, dan tutor sebaya ini adalah pengajaran khusus antar teman. Dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual tutor sebaya inilah sangat cocok digunakan oleh santri-santri guna menambah wawasan santri serta pengetahuan santri dalam kajian kitab <i>Ushul Fiqh</i> .  b) Sangsi yang diberikan pengurus kepada santri-santri itu biasanya disuruh ngaji dedepan kediamannya pengasuh, terus yang kedua ada pembinaan khusus yang dilakukan oleh pengurus, dan yang ketiga apabila santri tersebut berulang-ulang tidak mengikuti kajian kitab maka akan dihadapkan langsung kepada pengasuh. Ketika santri mulai dihadapkan kepengasuh, pengasuh membrikan motivasi-motivasi yang membangun agar santri lebih giat

			lagi dalam belajar. Ketika santri masih melakukan hal demikian maka pengasuh tidak segan-segan untuk mengeluarkan santri tersebut.
4.	Evaluasi kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual.	<p>a. Kognitif</p> <p>b. Bentuk evaluasi lisan</p>	<p>a) Evaluasi pembelajaran kitab <i>Ushul Fiqh</i> yaitu dilaksanakan sebelum pembelajaran kitab <i>Ushul Fiqh</i> dimulai, dan sebelum pembelajaran kitab <i>Ushul Fiqh</i> dimulai guru menyuruh santri untuk membaca kitabnya terlebih dahulu tentang materi yang sebelumnya. Setelah santri disuruh membaca serta memahami isi kitab tersebut guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada santri-santri tentang materi materi yang ada didalam kitab <i>Ushul Fiqh</i> setelah itu santri diberi motivasi-motivasi agar santri-santri semangat dalam belajarnya.</p> <p>b) Sejak awal memang yang memberikan tahap evaluasi kepada santri adalah guru dengan cara santri disuruh membaca serta memahami isi dari kitab tersebut, setelah itu santri disuruh menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada santri dengan menggunakan lisan.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang telaah kurikulum pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai spritual

di pondok pesantren Al-Bidayah tegal besar Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan tujuan kurikulum, struktur kurikulum, strategi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

### **1. Perencanaan tujuan kurikulum pesantren Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual**

Perencanaan tujuan kurikulum merupakan sebuah rancangan tujuan dalam rangka mempertegas dan memperjelas serta mempermudah dalam melaksanakan kurikulum. Di pondok pesantren Al-Bidayah terdapat beberapa langkah yang dibangun untuk menyusun perencanaan tujuan kurikulum diantaranya ialah ;

#### **a. Pengembangan persiapan mengajar**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan guru sudah menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran tersebut.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dalam meningkatkan pemahaman santri di PP Al-Bidayah Tegal Besar Jember dilakukan dengan cara mempersiapkan guru yang sangat ahli dibidangnya dan sesuatu yang mendukung terlaksananya pembelajaran seperti perekam suara, serta pembina meyusun dan menyiapkan sesuatu yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa Perencanaan



adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>81</sup>

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dengan perencanaan pembelajaran kitab kuning seperti perencanaan pembelajaran di kelas. Pembina harus mengetahui karakteristik setiap santri, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya santri lebih mudah dalam memahami materinya. Di samping itu, guru juga menganalisis kebutuhan santri seperti sarana belajar dan media pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Strategi pembelajaran *Ushul Fiqh*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pembina pembelajaran kitab kuning, strategi yang dilakukan ketika pembelajaran kitab adalah menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah untuk memahami materi yang akan dipelajarinya, serta pembina menganjurkan kepada santri untuk merekam kajiannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya, yaitu strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), 92.

<sup>82</sup> Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran kitab kuning pada kegiatan tersebut sesuai dengan hal-hal yang menjadikan santri lebih cepat dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pembina, seperti menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatannya.

c. Tujuan kurikulum pesantren

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa tujuan kurikulum merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan kurikulum pondok pesantren yang ada di Al-Bidayah yaitu menjadikan orang-orang itu menjadi lebih baik dari sebelumnya yang asalnya tidak baik menjadi lebih baik, untuk menjadikan orang itu baik yang dibutuhkan adalah keikhlasan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Muhammad Dakir bahwa kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>83</sup>

Pondok pesantren Al-Abidayah dalam menciptakan santri-santri yang berakhlakul karimah dan pintar yaitu dengan rahmah atau kasih sayang yang mana diponpes Al-Bidayah ini dilarang keras untuk melakukan tindakan kekerasan seperti halnya pengurus memukul itu tidak dibolehkan, selain itu pengurus juga memberikan contoh yang baik kepada santri-santri yang lain guna kelakuan yang baik itu bisa

---

<sup>83</sup> Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta, 23.

diaplikasikan oleh santri-santri didalam kehidupan sehari-hari yaitu menjadikan manusia itu sebagai orang yang pintar, untuk menjadikan orang itu pintar yaitu santri-santri harus menjaga kedisiplinan.

Dalam mencapai tujuan kurikulum yang telah dibuat oleh pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah ada rambu-rambu kepada santri untuk melakukan tirakat yaitu dengan berpuasa daud yang mana puasa daud tersebut telah dilakukan oleh beberapa santri guna mencapai tujuan kurikulum, shalat tahajjud, shalat berjemaah.

## **2. Struktur kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mempertahankan nilai-nilai spritual**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam mauatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.<sup>84</sup>

Dalam strukur kurikulum terdapat beberapa materi yang dipelajari oleh santri-santri diantaranya *Fathul Qarib*, *Ushul Fiqh*, *Imriti* dan lain sebagainya akan tetapi peneliti lebih menfokuskan kepada kajian kitab *Ushul Fiqh* saja.

Dalam kajian kitab *Ushul Fiqh* yaitu meliputi metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam

---

<sup>84</sup> Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta, 23.

kajian tersebut para guru memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inisiatif dalam menyampaikan materi yang memungkinkan santri untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode, perangkat, dan strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>85</sup>

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kajian kitab *Ushul Fiqh* dalam mempertahankan nilai-nilai spritual di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning yang berlangsung setiap hari senin sampai jum'at yang dimulai pada jam 06.30 sampai jam 07.00. Adapun beberapa hal penting dalam mempertahankan nilai-nilai spritual diantaranya:

a. Penguasaan materi kitab *Ushul Fiqh*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penguasaan materi kitab *Ushul Fiqh* adalah seorang santri harus bisa memahami, menjelaskan dan mengamalkan dari isi yang ada dalam kitab tersebut seperti haram, halal, wajib, sunnah, mubah, dan makruh

---

<sup>85</sup> Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.

## b. Metode pembelajaran kitab *Ushul Fiqh*

Metode pembelajaran kitab berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ada dua metode yang digunakan yaitu metode bandongan dan metode ceramah, diskusi, hafalan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier mengenai metode bandongan, yakni:

Metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.<sup>86</sup>

Sesuai juga dengan penjelasannya Muhibbin Syah mengenai metode ceramah, yakni metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.<sup>87</sup>

Selain itu metode diskusi juga menjadi metode yang sering digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan Syaiful Bahri yakni metode diskusi dapat membuat siswa aktif karena siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah dan mencari fakta atau pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan masalah.<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54

<sup>87</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

<sup>88</sup> Djamarah dan Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Begitupun dengan metode demonstrasi yang juga sering digunakan di pondok pesantren Al-Bidayah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutomo bahwa demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu.<sup>89</sup>

Berdasarkan teori tersebut, kajian kitab *Ushul Fiqh* pada kegiatan tersebut, sudah sesuai dengan metode yang menjadi pencapaian santri dalam mencapai tujuannya, dengan cara mengkolaborasikan antara metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan metode bandangan.

#### c. Media / perangkat pembelajaran kitab *Ushul Fiqh*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran kitab kuning dalam mempertahankan nilai-nilai spritual di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember adalah media berbasis manusia, audio dan cetak. Media berbasis manusia yaitu pembina kitab kuning yang menyampaikan materi secara langsung. Media berbasis manusia yang digunakan adalah orang yang ahli di bidangnya.

Media berbasis cetakan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu berupa kitab yang dimiliki oleh masing-masing santri serta disediakan kamus oleh pondok pesantren Al-Bidayah guna

<sup>89</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta.

memperlancar dan mempermudah pembelajaran kitab te tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad mengenai media berbasis cetakan yakni:

Media berbasis cetakan adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.<sup>90</sup>

Sedangkan media berbasis audio yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning merupakan sarana pendukung supaya santri yang tidak bisa hadir atau berhalangan hadir pada hari tersebut bisa mengaji melalui rekaman tersebut

### **3. Strategi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning.**

Strategi kurikulum merupakan rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk menpai tujuan tertentu. Untuk itu di pondok pesantren Al-Bidayah dalam membuat atau merancang sebuah strategi pengasuh paling utama yang berperan dalam merancang ataupun membuat strategi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2013) mengenai desain kurikulum, yakni, desain kurikulum merupakan suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan kegiatan.<sup>91</sup>

Adapun hasil temuan yang peneliti observasi diantaranya :

<sup>90</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

<sup>91</sup>Oemar Hamalik, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

a. Masalah dalam kajian kitab *Ushul Fiqh*

Masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>92</sup>

Masalah yang sering terjadi di Pondok Pesantren Al-Bidayah ketika pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* yaitu ketika dimulainya kajian kitab *Ushul Fiqh* ada sebagian dari santri-santri tidak mengikuti kajian tersebut dan adapula yang datangnya terlambat.

b. Pelanggaran bagi santri yang lalai dalam kajian kitab *Ushul Fiqh*

Sangsi merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukumn dibeikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkn ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersngkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.<sup>93</sup>

Ketika ada santri yang melanggar biasanya sangsi yang diberikan pengurus kepada santri-santri itu biasanya disuruh ngaji dedepan kediamannya pengasuh, terus yang kedua ada pembinaan khusus yang dilakukan oleh pengurus, dan yang ketiga apabila santri tersebut berulang-ulang tidak mengikuti kajian kitab maka akan dihadapkan langsung kepada pengasuh.

<sup>92</sup> Dimiyati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

<sup>93</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 45



#### **4. Evaluasi kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning.**

Evaluasi merupakan langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Komponen-komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (kepercayaan), dan obyektifitas. Oleh karena itu evaluasi merupakan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak. Dengan evaluasi, dapat diketahui apakahh sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek atau program-program yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek-aspek yang sudah baik.<sup>94</sup> Sedangkan evaluasi kurikulum yang digunakan dipondok pesantren Al-Bidayah yaitu menggunakan jenis evaluasi kognitif dalam bentuk lisan.

##### **a. Kognitif**

Dalam evaluasi yang terjadi dipondok pesantren Al-Bidayah yaitu menggunakan jenis evaluasi kognitif.

Evaluasi kognitif yaitu mengukur kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya ; mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang meliputi fakta, kaidah, prinsip, serta metode yang diketahui.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta

<sup>95</sup> Ibid, 49.

Evaluasi pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* dalam meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren Al-Bidayah ini yaitu dilakukan setiap kali pertemuan. evaluasinya dilakukan dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh santri-santri membaca terlebih dahulu tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

b. Lisan

Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.<sup>96</sup>

Setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri-santri dan pertanyaan tersebut harus dijawab oleh santri dengan menggunakan lisan.

Selain itu apabila ada dari santri yang memiliki bakat atau kemampuan yang dianggap baik, maka disuruh oleh guru untuk mengajari santri-santri yang lain yang masih belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

---

<sup>96</sup> Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan terkait telaah kurikulum pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai spritual di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan tujuan kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning terdiri dari :
  - a. pengembangan persiapan mengajar
  - b. Strategi pembelajaran *Ushul Fiqh*.
  - c. Tujuan kurikulum
2. Struktur kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning yaitu terdiri dari isi materi diantaranya *Fathul Qorib, Mafahim, Bidayatul Hidayah Ushul Fiqh*.
3. Strategi kurikulum pondok pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning yaitu sangsi dan tutor sebaya.
4. Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning diantaranya:
  - a. Kognitif
  - b. Tes lisan

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hingga akhirnya memperoleh kesimpulan maka terdapat saran yang barangkali bisa dijadikan kontribusi konstruktif ;

### 1. Bagi guru

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mudah dipahami oleh santri maka hendaknya guru menggunakan bahasa nasional agar semua santri bias memahami apa yang disampaikan.

### 2. Bagi pondok pesantren

Kurikulum haruslah efektif dan efisien didalam mengembangkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembajaran dengan baik.

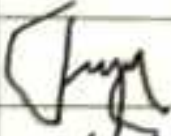
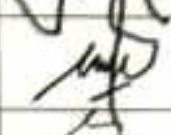
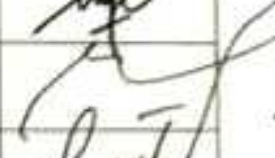
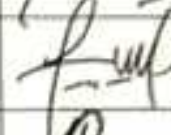
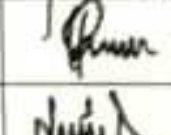


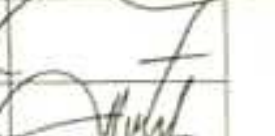
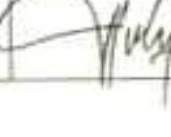
## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basri, Hasan. 2001. *Pesantren : Karakteristik dan unsur-unsur Kelembagaan, dalam Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dakir H. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1990. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah Nurmaliyah, Sugeng listyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ghafur, Saiful Amin, 2008. *Profil Mufassir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Lexy, J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan*. Jakarta: INIS.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasir, M. Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal : Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, Syafruddin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syatibi. 2006. *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tim Penyusun. 2018. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zais, S. Robert. 1976. *Curriculum Principles and Foundation*. New York: Happer and Raw Publisher.
- Oemar Hamalik, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015).
- Al-Qur'an dan Terjemahny*. (PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 1994. 38.

IAIN JEMBER

## JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informasi	T. Tangan
1.	17 Juli 2019	Wawancara Pra Penelitian	Musawir	
2.	25 Juli 2019	Wawancara Pra Penelitian	Safiuddin	
3.	28 Juli 2019	Wawancara Pra Penelitian Dan Permohonan Ijin Penelitian	Ust. Haris	
4.	09 Agustus 2019	Wawancara Pra Penelitian	Rahmat	
5.	15 Agustus 2019	Wawancara Pra Penelitia	Sholihin	
6.	22 Agustus 2019	Wawancara dan Observasi	Imam	
7.	23 Agustus 2019	Wawancara dan Observasi	Munir	
8.	24 Agustus 2019	Wawancara dan Observasi	Ust. Haris	
9.	25 Agustus 2019	Wawancara dan Observasi	Ridho	

Jember, 28 Oktober 2019;  
Pengasuh Ponpes Al-Bidayah

  
Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Sugeng Hari Laksono

NIM : T20151294

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Telaah Kurikulum Pesantren Dalam Mempertahankan Nila-Nilai Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Sugeng Hari Laksono  
NIM: T20151294



## Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Telaah Kurikulum Pesantren Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember	1. Kurikulum Pesantren	a. Tujuan	1) Tujuan Institusional 2) Tujuan Kurikuler 3) Tujuan Instruksional	1. Informan: a. Pengasuh b. Ustadz c. Pengurus d. Santri	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Penentuan lokasi penelitian di pondok Al-Bidayah Tegal Besar Jember.	1. Bagaimana Perencanaan Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning?
		b. Struktur	1) Mata Pelajaran Sebagai Isi Kurikulum	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Penentuan subjek penelitian: a. Pengasuh b. Ustadz c. Pengurus d. Santri	2. Bagaimana Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning?
		c. Strategi	1) Proses Belajar Mengajar		4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter	3. Bagaimana Strategi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning?
		d. Evaluasi	1)Proses Pelaksanaan Program 2)Hasil Output/Outcome Program		5. Teknik analisis data deskriptif kualitatif.	4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah Dalam Mengembangkan Membaca Kitab Kuning?
	2. Kitab Kuning	a. Ushul Fiqh	1) Wajib 2) Sunnah 3) Mubah 4) Makruh		6. Validitas data: Triangulasi sumber Triangulasi metode	

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Perencanaan tujuan kurikulum pesantren dalam mengembangkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember
2. Struktur kurikulum pesantren dalam mengembangkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember
3. Strategi kurikulum pesantren dalam mengembangkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember
4. Evaluasi kurikulum pesantren dalam mengembangkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.



### CHEKLIST DOKUMENTASI/PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember	✓	
2	Visi dan misi Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember	✓	
3	Struktur Organisasi Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember	✓	
4	Data Santri Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember	✓	
5	Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran Ushul Fiqih di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember	✓	



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana profil Pondok Pesantren Al-Bidayah ?
2. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah ?
4. Bagaimana perencanaan tujuan kurikulum pesantren Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning?
5. Bagaimana perencanaan pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember ?
6. Bagaimana struktur pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember ?
7. Bagaimana kurikulum pesantren dalam mengembangkan membaca kitab kuning?
8. Bagaimana struktur kurikulum Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning?
9. Bagaimana media pembelajaran Ushul Fiqh di Pondok Pesantren Al-Bidayah ?
10. Bagaimana struktur pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember ?
11. Bagaimana Strategi kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* ?
12. Bagaimana kendala kajian kitab *Ushul Fiqh* ?
13. Bagaimana sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri-santri yang tidak mengikuti kajian *Ushul Fiqh* ?
14. Bagaimana evaluasi kurikulum pesantren dalam mengembangkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah ?

## PEDOMAN PENELITIAN

### Pedoman Observasi

1. Kegiatan pondok pesantren Al-Bidayah
2. Situasi dan kondisi

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana berdirinya sejarah pondok pesantren Al-Bidayah ?
2. Bagaimana kurikulum pesantren yang ada di ponpes Al-Bidayah?
3. Bagaimana perencanaan kurikulum ?
4. Bagaimana tujuan kurikulum ?
5. bagaimana kurikulum pesantren mempertahankan nilai-nilai spiritual ?
6. bagaimana struktur kurikulum yang di pondok pesantren al-Bidayah dalam mengembangkan membaca kitab kuning?
7. Bagaimana media pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* ?
8. Bagaimana strategi kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ushul Fiqh* ?
9. Bagaimana kendala kajian kitab *Ushul Fiqh* ?
10. Bagaimana sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri-santri yang tidak mengikuti kajian *Ushul Fiqh* ?
11. Evaluasi kurikulum pesantren dalam mengembangkan membaca kitab kuning?

## BIODATA PENULIS



Nama : Sugeng Hari Laksono  
Alamat : Dsn Gunung Raung  
Tempat/Tanggal/Lahir : Banyuwangi, 16-07-1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 Kajarharjo
2. SMP Al-Falah Silo Jember
3. SMA Al-Falah Silo Jember
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah



Foto Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah



Kegiatan Wawancara Bersama Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah



Foto bersama pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah







Nama : Syifa' Syaifuddin Ahmad  
Ajang Perlombaan : Musabaqah Qiratul Kutub Tingkat Nasional  
Juara : Satu (1)  
Acara : Agenda Tahunan Syariah IAIN JEMBER  
Tanggal Perlombaan : 2 November 2019



Nama : Sukron  
Ajang Perlombaan : Musabaqah Tilawatil Kutub Tingkat Nasional  
Juara : Satu (1)  
Acara : Agenda Tahunan Syariah IAIN JEMBER  
Tanggal Perlombaan : 2 November 2019





PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH  
TEGAL BESAR JEMBER

SURAT KETERANGAN


Yang bertandatangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah,  
menerangkan :

Nama : Sugeng Hari Laksono  
NIM : T20151294  
Asal Perguruan : IAIN Jember  
Status : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Benar-benar melaksanakan tentang penelitian "Telaah Kurikulum Pesantren  
Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Spritual di Pondok Pesantren Al-Bidayah".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana  
mestinya.

Jember, 28 Oktober 2019  
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah

  
Drs. Abdul Haris, M.Ag.